IMPLEMENTASI METODE HANIFIDA DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN LA RAIBA HANIFIDA JOMBANG

SKRIPSI

Oleh :

HIMMATUL ULYA
NIM. D91216055

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Himmatul Ulya
NIM	: D91216055
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat	: Kendal Pecabean, Candi, Sidoarjo
No. Telp	: 082245412680

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, **"Implementasi Metode Hanifida dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Jombang"** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dari karya tulis orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 24 Februari 2020

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
8A3B3AHF479960780
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Himmatul Ulya
D91216055

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **HIMMATUL ULYA**

NIM : **D91216055**

Judul :**IMPLEMENTASI METODE HANIFIDA DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN LA RAIBA HANIFIDA JOMBANG**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 24 Februari 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. M. Nawawi, M. Ag.	Dr. H. Achmad Zaini, MA.
195704151989031001	197005121995031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Himmatul Ulya ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 24 Maret 2020

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M. Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M. Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji II

Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M. Ag
NIP. 197404242000031001

Penguji III

Drs. H. M. Nawawi, M. Ag
NIP. 195704151989031001

Penguji IV

Dr. H. Achmad Zaini, MA
NIP. 197005121995031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Himmatul Ulya
NIM : D91216055
Fakultas/Jurusan : FTK / Pendidikan Agama Islam
E-mail address :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
IMPLEMENTASI METODE HANIFIDA DALAM MENGHAFAL AL-QURAN DI PONDOK PESANTREN LA RAIBA HANIFIDA JOMBANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Maret 2020

Penulis

(Himmatul Ulya)
D91216055

ABSTRAK

Himmatul Ulya. D91216055. “Implementasi Metode Hanifida dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Jombang.”

Kata Kunci: Metode Hanifida, Menghafal al-Qur’an

Al-Qur’an merupakan sumber rujukan yang menjadi pedoman bagi setiap umat yang mengimaninya, keaslian dan kelestariannya harus tetap terjaga. Dengan adanya manusia-manusia pilihan Allah, yakni para penghafal al-Qur’an merupakan salah satu bentuk usaha manusia untuk mencegah adanya penyimpangan terhadap al-Qur’an.

Dalam menghafal al-Qur’an, terdapat sebuah metode pengembangan yang berhasil diciptakan oleh pengasuh Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Jombang, yaitu Hanifudin Mahadun dan Khoirotul Idawati, yang dinamakan dengan metode Hanifida. Metode Hanifida merupakan salah satu metode yang tepat untuk diterapkan dalam menghafal al-Qur’an. Selain menjadikan hafalan itu mudah dihafal dan sulit dilupakan, menghafal dengan metode Hanifida sungguh sangat menyenangkan, karena mengaplikasikan lima sistem yang disertai dengan visualisasi berwarna dan bergambar. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui langkah dan strategi menghafal al-Qur’an, serta untuk mengetahui implementasi metode Hanifida dalam menghafal al-Qur’an.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida yang berada di Diwek kabupaten Jombang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, sumber data diperoleh berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tiga tahapan; reduksi data, penyajian data lalu penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa implementasi metode Hanifida dalam menghafal al-Qur’an dengan mengaplikasikan lima sistem terbukti efektif , melihat hasil rekapan data pencapaian setoran hafalan santri yang mampu menuntaskan hafalannya dengan baik serta hasil dari pengamatan kemampuan hafalan masing-masing individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi
MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
ABSTRAK ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Operasional 7
1. Implementasi 7
2. Metode Hanifida 8
3. Menghafal Al-Quran 8
F. Penelitian Terdahulu 10
G. Sistematika Penulisan 12
BAB II 13
KAJIAN PUSTAKA 13
A. Tinjauan Tentang Metode Hanifida 13
1. Pengertian Metode Hanifida 13
2. Sejarah Metode Hanifida 16
3. Langkah atau Strategi Metode Hanifida 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Hanifida 26
B. Tinjauan Tentang Metode Menghafal Al-Qur'an 27
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an 27
2. Macam-Macam Metode Menghafal 29
BAB III 35
METODE PENELITIAN 35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 35
B. Kehadiran Peneliti 36
C. Lokasi Penelitian 37
D. Jenis Dan Sumber Data 37
1. Data Primer 37
2. Data Sekunder 38
E. Tahap-tahap Penelitian 38
1. Tahap Persiapan 38
2. Tahap Pelaksanaan 39
3. Tahap Analisis Data 39
4. Tahap Penulisan Laporan 40
F. Teknik Pengumpulan Data 40
1. Wawancara 40
2. Observasi 41
3. Dokumentasi 42
G. Teknik Analisis Data 43
1. Reduksi Data 44
2. Penyajian Data 44
3. Penarikan Kesimpulan 45
H. Populasi dan Sampel Penelitian 45
I. Pengecekan Keabsahan Temuan 45
BAB IV 48
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 48
1. Profil La Raiba Hanifida 48
B. Deskripsi dan Analisis Data 58
1. Langkah dan Strategi Menghafal Al-Qur'an Metode Hanifida 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Implementasi Metode Hanifida** 61
c. **Kelebihan dan Kekurangan Metode Hanifida** 86
BAB V 89
PENUTUP 89
A. **Kesimpulan** 89
B. **Saran** 90
DAFTAR PUSTAKA 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Santri PP. La Raiba Hanifida TA. 2019-2020 54
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Santri Sehari-hari 54
Tabel 4.3 Daftar Rekapan Setoran Santri Putri Angkatan IX 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sertifikat Penghargaan 58
Gambar 4.2 Rumus Angka Primer 59
Gambar 4.3 Rumus Angka Sekunder.....59
Gambar 4.4 Saat Kegiatan Pembelajaran 76
Gambar 4.5 Santriwati Sedang Melakukan Tasmi' dengan Sesama 77
Gambar 4.6 Muroja'ah Individu 82
Gambar 4.7 Muroja'ah Jama'ah 83
Gambar 4.8 Permainan KMS (Kartu Menuju Surga).....84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. **Instrumen Pengumpulan Data**
2. **Surat Keterangan Penelitian**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad yang wajib diimani oleh setiap umat Islam karena mengimaninya merupakan rukum Iman yang ketiga. Al-Qur'an turun agar selalu dibaca , dipelajari dan diamalkan, yang bisa menjadi pelajaran dan peringatan bagi orang yang masih hidup, sebab al-Qur'an merupakan mukjizat yang abadi, satu-satunya sumber utama ajaran islam yang tak terbantah dan pasti. Selain Al-Qur'an itu wajib untuk diimani, Al-Qur'an juga pedoman utama yang wajib ditaati, sehingga dapat menjadi rahmat bagi siapapun yang meyakini kebenarannya.[1]

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Jatsiyah: 20, yang berbunyi :

هَٰذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ

"Al Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini."[2]

Al-Qur'an perlu dipertahankan dan dilestarikan keberadaannya. Meskipun Allah sendiri telah menjaga keotentikannya secara langsung, tetapi itu hanya bersifat aplikatif yang berarti bahwa jaminan pemeliharaan terhadap keotentikan Al-Qur'an itu adalah Allah yang memberikannya,

[1] Imam Muchlas, *Al-Qur'an Berbicara; Kajian Kontekstual Beragam Persoalan* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1996), 19.
[2] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an per Kata dan Tajwid Warna* (Jakarta: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), 501.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun sebagai bentuk tugas operasionalnya Allah juga melibatkan hambaNya untuk menjaga dan memelihara al-Qur'an secara riil. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan al-Qur'an yang dilakukan umat Islam adalah dengan menghafalnya. Dengan adanya para penghafal al-Qur'an, maka kemurnian al-Qur'an akan tetap terjaga dan terhindar dari adanya penyimpangan serta pemalsuan.[3]

Sepanjang sejarah turunnya al-Qur'an, setiap ayat yang turun akan langsung dihafal oleh generasi awal umat al-Quran, termasuk Nabi Muhammad SAW sendiri. Mereka dikenal sebagai bangsa yang mendapat anugerah dari Allah SWT berupa kuatnya daya hafal dan daya ingat. Namun, mereka tidak berhenti pada usaha menghafal lafadh saja, mereka menghayati dan mengamalkan setiap ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hafalan mereka semakin melekat. Terdapat faktor lain yang bisa membuat mereka mudah dalam menghafal, menghayati dan mengamalkannya, yaitu turunnya al-Qur'an dengan menggunakan Bahasa Arab, yaitu bahasa kaum mereka sendiri. Lain halnya dengan kita yang tidak berbahasa Arab. Namun, Allah telah mengajarkan kita agar tidak mengenal pesimis dan putus asa, Allah telah menjanjikan akan selalu memberi kemudahan kepada siapapun yang mau mengambil pelajaran dan petunjuknya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S. Al-Qomar: 32 yang berbunyi:

---

[3] Abdul Aziz Rauf, *Kiat Sukses Menghafal al-Qur'an; Sarat dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Teknis dan Pemecahan* (Jakarta: Dzilal Press, 1994), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"[4]

Dari ayat di atas mengindikasikan kemudahan menghafal al-Qur'an, yang ditegaskan dengan menggunakan gaya bahasa sumpah. Dalam surat tersebut juga terdapat pengulangan ayat yang sama sebanyak empat kali, hal tersebut untuk meyakinkan dan menunjukkan kepada kita bahwa sesungguhnya al-Qur'an itu mudah untuk dihafal alias bukan merupakan suatu hal yang mustahil atau tidak mungkin bisa dilakukan, terbukti tidak sedikit orang yang telah menghafal 30 juz tuntas di luar kepala.

Setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam dalam menghafal dan mengingat al-Qur'an. Tetapi,masing-masing mereka dapat meningkatkan kemampuan menghafalnya dengan cara memilih metode yang tepat serta memperhatikan situasi dan kondisi sekitarnya yang baik. Untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan harapan, tentu tidak terlepas dari adanya cara dan strategi, begitu juga dalam menghafal al-Qur'an yang memerlukan sebuah teknik dan metode untuk memudahkan dalam memperoleh hasil yang ingin dicapai. Betapa urgennya sebuah metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, sehingga manakala suatu proses belajar mengajar yang di dalamnya tidak menggunakan sebuah metode, maka proses pembelajaran tersebut belum dikatakan totalitas dan berhasil. Karena metode menjadi komponen

[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an per Kata dan Tajwid Warna*, 531.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpenting nomer dua setelah tujuan, dari sederetan beberapa komponen pembelajaran, diantaranya : tujuan, metode, materi, media, evaluasi. [5] Pemilihan metode yang baik dan tepat akan memberikan pengaruh keefektifan proses menghafal al-Qur'an Ada dua macam metode yang pada umumnya diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an yang mana satu sama lain tidak dapat dipisahkan, yaitu metode tahfidz dan takrir. [6] Kedua metode tersebut harus diimbangi dengan adanya ketekunan. Karena, di sisi lain menghafal Al-Qur'an itu mudah akan tetapi juga mudah lupa.[7]

Di zaman modern dan kemajuan teknologi yang sangat pesat ini semakin banyak inovasi metode menghafal al-Qur'an, dan dari sekian banyak metode menghafal al-Qur'an, saya tertarik dengan metode Hanifida. Dikarenakan metode Hanifida lahir sebagai temuan baru metode praktis menghafal cepat abad 21 yang bersifat kontruktivis dan kontemporer dengan strategi *Super Brain (Brain Based Learning)* serta menekankan pada penggunaan otak kanan dengan sistem asosiasi, yaitu menghubungkan objek yang dihafal dengan kalimat/kata yang mudah dihafal dan diasosiasikan.[8] Banyak santri Pondok Pesantren Hanifida yang sudah hafal Al-Quran tidak hanya ayatnya saja, melainkan mereka juga hafal nomor surat, arti nama surat, nama lain surat (jika ada), jumlah ayat, tempat turun hingga inti kandungan surat. Dengan demikian menjadi bukti

---

[5] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 109.

[6] Muhaimin Zen, *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), 248.

[7] Tajul Arifin, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab (*Bandung: Mizan, 1996), 204.

[8] Khoirotul Idawati dan Hanifuddin, *Cara Belajar cepat Abad 21 (Metode Hanifida, Brain Based Learning) Model Konstruktivisme* (Jombang: CV. Percetakan Fajar, 2006), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa menghafal Al-Quran dengan metode Hanifida menjadi lebih mudah dihafal dan sulit untuk dilupakan.

Pesantren al-Qur'an, madrasah maupun lembaga yang berkonsentrasi dalam pendidikan *tahfidz al-Qur'an* secara umum baru pada tahap penghafalan secara harfiah, belum naik ke tingkat pemaknaan, penghayatan, pendalaman pokok kandungan dan nomor urut surah maupun ayat, apalagi dengan menghafal bolak-balik dari atas ke bawah atau bawah ke atas. Namun, terdapat salah satu pondok pesantren *Tahfidzul Qur'an* yang berada di desa Kedawong kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yang berdiri di bawah naungan Yayasan I'anatul Mubtadi'in, yakni pondok pesantren La Raiba Hanifida ini mampu menerapkan sebuah metode yang berhasil diciptakan sendiri oleh sepasang suami istri sekaligus pimpinan pengasuh pondok tersebut, yang dikenal dengan metode Hanifida, yang mana metode tersebut tidak hanya mengkhususkan pada hafalan yang diterapkan pondok-pondok *Tahfidh* pada umumnya, akan tetapi juga pengembangan potensi dan kecerdasan otak anak.

Metode Hanifida ini membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang penerapan metode Hanifida dalam menghafalkan al-Qur'an yang selama ini berhasil diterapkan di beberapa lembaga pendidikan yang ada di Indonesia terutama di pondok pesantren La Raiba Hanifida dimana metode ini dicetuskan dan dikembangkan. Dengan itu, penelitian ini saya tuliskan dengan judul "Implementasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode Hanifida dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Jombang."

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana langkah dan strategi menghafal Al-Quran dengan metode Hanifida?
2. Bagaimana implementasi metode Hanifida dalam menghafal Al-Quran di PP. La Raiba Hanifida Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui langkah dan strategi menghafal Al-Quran dengan metode Hanifida
2. Untuk mengetahui implementasi metode Hanifida dalam menghafal Al-Quran di PP. La Raiba Hanifida Jombang

D. Manfaat Penelitian

Penulisan dari penelitian ini diharapkan mempunyai nilai tambah, baik bagi penulis terlebih lagi bagi pembaca, serta secara teoritis maupun praktis. Secara umum manfaat penelitian yang dilakukan ini dapat ditinjau dari dua aspek. Kegunaan secara teoritis yaitu:

1. Bagi peneliti, untuk mengetahui implementasi langkah dan strategi metode Hanifida dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Jombang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Lembaga Pendidikan, untuk mengembangkan kualitas metode Hanifida
3. Pengembangan khazanah keilmuan yaitu hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan informasi tentang metode menghafal cepat dan mudah melalui metode Hanifida.

Sedangkan kegunaan penelitian secara praktis yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan bisa menambah dan mengembangkan khazanah keilmuan bagi pembaca terutama pada penghafal al-Qur'an untuk menemukan metode yang tepat dan mudah.
2. Menambah pemahaman peneliti sebagai karya berpikir ilmiah dalam mendapatkan wawasan metode menghafal al-Qur'an cepat dan mudah.

E. Definisi Operasional

Adanya penjelasan definisi istilah dalam pembahasan skripsi bertujuan agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah yang ada. Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam skipsi ini adalah:

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan, pelaksanaan. Proses menerapkan konsep, ide, inovasi atau kebijakan dalam suatu tindakan praktis yan dapat memberikan pengaruh atau dampak positif yang berupa adanya pengetahuan atau wawasan, perubahan, keterampilan nilai dan sikap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Hanifida

Metode merupakan cara atau langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan atau pemikiran yang disusun secara terencana dan sistematis berdasarkan atas teori, konsep dan prinsip tertentu.[9]

Metode Hanifida merupakan temuan metode praktis untuk menghafal cepat di abad 21 yang bersifat kontruktivis dan kontemporer, ditemukan dan dirancang dengan sempurna oleh pasangan Dra. Khoirul Idawati Mahmud, M. Pd. I dan Drs. Hanifudin Mahadun, M. Ag. Nama Hanifida berasal dari nama penemu metode atas usul KH. Musthofa Bisri (Gus Mus) Rembang.[10] Metode Hanifida juga merupakan sebuah teknik pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Super Brain (Brain Based Learning)* yang menekankan pada *Long Term Memory* yang memfungsikan keseimbangan kedua belah otak yaitu kanan dan kiri dengan memakai sistem asosiasi agar hafalan seseorang itu menjadi sulit dilupakan.

3. Menghafal Al-Quran

Menghafal Al-Quran terdiri dari dua suku kata; menghafal dan Al-Quran. Menghafal secara bahasa, berasal dari bahasa Arab yaitu *hafiza, yahfazu, hifzan* yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal.[11]

---

[9] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group. 2011), 176.
[10] Khoirotul Idawati dan Hanifuddin, *al-Asma al-Husna*, Cet. VIII (Mojokerto: tp, 2008), 80.
[11] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam fikiran agar selalu ingat.[12] Menurut Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi dalam jiwa.[13] Sedangkan menurut Abdul Aziz Rauf, menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.[14]

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas bahwa menghafal adalah kemampuan untuk meresap informasi, lalu menyimpannya di dalam ingatan dan mampu menyampaikan kembali.

Sedangkan lafadz Al-Quran secara etimologi berasal dari bahasa Arab *qara'a, yaqra'u, qira'atan* yang artinya membaca. Selain diartikan membaca, qara'a juga memiliki arti al-jam'u yang artinya mengumpulkan atau menghimpun. Secara terminologi Al-Quran diartikan sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad sebagai Mukjizat kerasulan, disampaikan secara mutawatir dengan perantara Malaikat Jibril, yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas, dan membacanya dinilai sebagai ibadah.[15]

Dari ketiga definisi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan maksud dari implementasi metode Hanifida dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Jombang adalah proses penerapan metode menghafal cepat yang bersifat kontemporer dan

[12] Prima Tim Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Gita Media Press, 1999), 307.
[13] Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 113.
[14] Abdul Aziz Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an* Da'iyah (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004), 49.
[15] Muhammad Ismail Sya'ban, *Mengenal Qira'at Al-Qur'an* (Semarang: Toha Putra, 1993), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontruktivis melalui langkah-langkah dan strategi yag telah idrancang oleh Abi Hanif dan Umi Ida dengan sempurna sekaligus efektif untuk menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam karya-karya maupun penelitian sebelumnya pernah dilakukan penelitian yang membahas tentang metode Hanifida. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang terdahulu. Dalam penelitian ini lebih terfokuskan pada pengimplementasian metode Hanifida di pondok pesantren dimana metode ini digagas dan dikembangkan, yakni di PP. La Raiba Hanifida Jombang.

Perlunya menyajikan hasil penelitian terdahulu sebagai pertimbangan dan gambaran untuk dikembangkan menjadi teori baru yang lebih sempurna, penelitian tersebut diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Zuhratul Chayati (2017) dengan judul **"Efektifitas Metode Hanifida dalam Menghafal Surat al-Maun beserta Arti dan Nomor Ayatnya pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Muntaha Salatiga."** Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode hanifida sebagai metode yang tepat dan mudah untuk menghafalkan surat al-Maun lengkap beserta arti dan nomor ayatnya di salah satu pondok Tahfidz yang ada di kota Salatiga, yang mana selama ini pondok tersebut masih menerapkan metode klasik dalam kegiatan dan proses menghafal al-Quran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Zuhratul menunjukkan keberhasilan metode Hanifida dalam menghafal surah al-Ma'un sudah mencapai target penilaian yakni 85%. Ada 19 santri dari 21 jumlah seluruh santri telah menyelesaikan hafalannya dengan cepat dan benar sesuai kaidah langkah-langkah menghafal metode Hanifida. Kesimpulannya adalah pembelajaran menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga menggunakan metode Hanifida dinilai sangat efektif, karena metode tersebut mampu membuat banyak santri lebih semangat meghafal, dan dalam waktu yang singkat pula mereka juga mampu menyelesaikannya.[16]

Dari penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan karya yang orisinil dan belum ada pada penelitian-penelitian sebelumnya. Pembahasan dalam penelitian ini terfokuskan pada pengimplementasian langkah dan strategi metode hanifida dalam menghafal Al-Quran lengkap beserta arti dan nomor ayatnya dengan cepat dan mudah yang dilakukan di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Jombang tempat dimana metode ini digagas dan dikembangkan.

[16] Zuhratul Chayati, "*Efektifitas Metode Hanifida dalam menghafal Surah Al-Ma'un beserta Arti dan Nomor Ayatnya pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Muntaha Salatiga*" (Skripsi-IAIN Salatiga, 2017), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian, maka pembahasan dibagi menjadi lima bab. Uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan berisi tentang tinjauan secara global yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari: pengertian menghafal al-qur'an, macam-macam metode menghafal, hukum menghafal al-qur'an, keutamaan menghafal al-qur'an, syarat-syarat menghafal al-qur'an, hambatan menghafal al-qur'an, pengertian metode Hanifida, sejarah metode Hanifida, langkah dan strategi metode Hanifida, kelebihan dan kekurangan metode Hanifida.

BAB III memaparkan tentang metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, populasi dan sampel, serta pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV merupakan pemaparan dan pembahasan tentang hasil penelitian. Dan untuk **BAB V** merupakan kesimpulan dan saran dari uraian yang telah dikemukakan serta merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau yang menjadi sentral dalam pembahasan skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Metode Hanifida

1. Pengertian Metode Hanifida

Metode merupakan cara atau langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan atau pemikiran yang disusun secara terencana dan sistematis berdasarkan atas teori, konsep dan prinsip tertentu.[17] Suatu metode memberikan peran yang sangat penting terhadap berlangsungnya proses suatu kegiatan pembelajaran, dengan pemilihan metode yang tepat maka tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Dalam rangka mencapai tujuan yakni menghafal Al-Quran, salah satu metode yang dinilai efektif dan bisa untuk diterapkan adalah metode Hanifida. Metode Hanifida termasuk salah satu temuan metode praktis untuk menghafal cepat di abad 21 yang bersifat kontruktivis dan kontemporer. Model kontruktivistik membiarkan siswa membangun sendiri pengetahuan sesuai pengalaman kehidupan nyata melalui imajinasi, visualisasi, cerita penuh aksi dan emosi. Metode Hanifida ditemukan dan dirancang dengan sempurna oleh pasangan Dra. Khoirul Idawati Mahmud, M. Pd. I dan Drs. Hanifudin Mahadun, M. Ag. Nama Hanifida berasal dari nama penemu metode atas usul KH. Musthofa Bisri (Gus Mus) Rembang.[18]

---

[17] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group. 2011), 176.
[18] Khoirotul Idawati dan Hanifuddin, *al-Asma al-Husna*, Cet. VIII (Mojokerto: tp, 2008), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa metode menghafal yang bersifat konvensional atau behavioristik, yang mana dalam proses menghafalnya perlu melakukan pengulangan sebanyak mungkin hingga hafalan tersebut melekat bahkan sampai membentuk suatu kebiasaan, kemudian dari kebiasaan yang dilakukan secara berulang itu bisa menjadi perilaku. Prinsipnya semakin sering dihafal, maka akan semakin kuat ingatannya, tentu hal ini membutuhkan banyak waktu, tenaga serta pikiran. Alhasil ada yang mampu menghafal dengan cepat, tapi lupanya juga cepat. Ada lagi yang sulit menghafal, tapi ingatannya kuat, dan berbagai hasil yang bervariasi lainnya tergantung daya konsentrasi yang dimiliki masing-masing individu.

Sisi lain metode konvensional ialah hanya menghafal urutan kata atau kalimat yang sifatnya rasional atau logis. Yang mana itu bagian dari kerja otak kiri yang kemampuan kerjanya kurang lebih hanya 6 jam, jika tidak diulang atau teralihkan kesibukannya lainya, yang tejadi akhirnya adalah lupa. Mereka terdoktrin oleh pepatah yang berbunyi "alon-alon asal kelakon dan biar lambat asal selamat", tentu hal ini tidak efektif dari segi pemanfaatan waktu dan hasilnya pun bisa jadi kurang maksimal juga.

Dalam buku "Asmaul Husna" edisi pertama karya Hanifuddin menyebutkan bahwa sebelumnya metode Hanifida memakai istilah *Brain Based Learning*, dikarenakan sesuai dengan konsep yang ditawarkan untuk mengemas suatu pembelajaran yang berorientasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada upaya pemberdayaan potensi otak anak. Dari asal usul tersebut dapat dipahami bahwa metode Hanifida merupakan sebuah teknik pembelajaran yang memfungsikan keseimbangan kedua belah otak yaitu otak kanan dan otak kiri yang merupakan pemberian Allah yang sangat patut disyukuri dengan memfungsikannya secara maksimal .

Metode menghafal dengan strategi pembelajaran *Super Brain (Brain Based Learning)* yang menekankan pada *Long Term Memory* dengan menggunakan otak kanan sehingga menjadikan hafalan seseorang itu sulit dilupakan, dikarenakan kemampuan kerjanya melebihi otak kiri. Metode Hanifida dalam implementasinya menggunakan sistem asosiasi, yakni menghubungkan objek yang dihafal dengan kata atau kalimat yang sering kita dengar atau mudah kita ingat. Metode Hanifida mengaplikasikan lima langkah untuk menghafal dengan mudah yaitu dengan; sistem cerita, sistem lokasi, sistem pengganti, sistem angka dan sistem kalimat. Kelima langkah tersebut berguna untuk memudahkan menghafal secara acak ayat beserta nomor dan maknanya, nama surat beserta nomor urut dan maknanya, jumlah ayat, tempat turun hingga inti kandungan surat. Masing- masing poin tersebut dirangkai dalam sebuah cerita lucu bahkan terkadang tidak masuk akal. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada di *accelerated memory.*[19] Sebelumnya metode ini hanya diterapkan

[19] Khoirotul Idawati Mahmud dan Hanifuddin Mahadun, *Teknik Menghafal Spektakuler* (Jombang: La Raiba Hanifida Training Centre. 2009), ii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam training menghafal cepat asma'ul husna. Dan kini diterapkan pula dalam menghafal cepat al-Qur'an dan juga cabang-cabang ilmu lainnya.

2. Sejarah Metode Hanifida

Metode Hanifida ditemukan dan dirancang dengan sempurna oleh pasangan suami istri asal Jombang Jawa Timur. Beliau adalah Dra. Khoirul Idawati Mahmud, M. Pd. I (kerap disapa Umi Ida) dan Drs. Hanifudin Mahadun, M. Ag (sapa Abi Hanif). Umi Ida lahir di Jombang pada tanggal 11 November 1967, riwayat pendidikannya mulai beliau tempuh di kampung halamannya sendiri, tepatnya di dusun Kedawung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Sejak MTs hingga MA beliau mendalami ilmu agama di perguruan putri Mu'allimat Walisongo Cukir dan lulus pada tahun 1986. Beliau melanjutkan studi S-1 nya di Institut Keislaman Hasyim Asy'ari (IKAHA) Tebuireng, Jombang dengan program studi Pendidikan Agama Islam, kemudian lanjut studi Magisternya dengan program studi yang sama dan di kampus yang sama pula. Hingga gelar Doktoralnya beliau peroleh dari Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya.

Sejak Umi Ida duduk di bangku MTs beliau hobi menulis puisi dan artikel, hingga beberapa karyanya dimuat di berbagai media cetak, seperti majalah MPA, NP, Kompas dan Jawa Pos. Keberhasilan karirnya beliau tempuh mulai dari menjadi ustadzah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Raudhatul Athfal (RA), Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) hingga menjadi Dosen di salah satu perguruan tinggi swasta di Jombang, dengan berbekal banyak celengan pengalaman mengantarkan beliau menjadi seorang konsultan di beberapa Lembaga Pendidikan kemudian bergabung dengan tim Konsorsium Pendidikan Islam (KPI) Surabaya. Tidak cukup hanya itu, Umi Ida juga sekaligus berprofesi sebagai *Trainer Quantum Learning and Teaching* yang sudah terbang ke berbagai daerah yang ada di Indonesia.

Abi Hanif yang kini menjabat sebagai direktur La Raiba Hanifida Training Center, beliau lahir pada tanggal 23 Februari 1967 di Metro, Lampung. Setelah lulus dari MIN 1 Metro dan SMPN 4 Metro, Abi melanjutkan perjalanan mencari ilmu di Pulau Jawa, SMU dan Madrasah Diniyah/ Sekolah Persiapan (SP) di Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang. Untuk program sarjananya beliau tempuh di IKAHA Tebuireng, Jombang. Sedangkan studi S-2 nya beliau memilih di UNISMA Malang. Gelar Doktoralnya beliau peroleh bersama dengan istri tercinta yakni di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Selain nyantri I Pondok Pesantren Tebuireng, beliau juga pernah nyantri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Pare Kediri, Tarbiyatun Nasyiin Paculgowang Diwek, dan di Tambakberas Jombang.

Berbagai proses telah beliau tempuh hingga mengantongi pengalaman yang dikatakan lebih dari cukup, mulai dari menjadi ustadz di TPQ, MTS, MA yang beliau tekuni selama kurang lebih 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun, 6 tahun pernah mendapat amanah untuk menjadi Kepala Madrasah Aliyah Al-Anwar Paculgowang Jombang, menjadi dosen sekaligus Pembina LP3 (Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran) di IKAHA Tebuireng tepatnya di Fakultas Tarbiyah. Kepiawaiannya dalam menekuni profesinya menjadikan beliau dipercaya menjadi konsultan di berbagai Lembaga Pendidikan, menjadi seorang Master Trainer di bidang Quantum Teaching and Learning , kurikulum dan CTL pada Konsorsium Pendidikan Islam (KPI) yang ada di Surabaya. Beliau sudah sangat berpengalaman menjadi narasumber di berbagai pelatihan dan seminar, yang selama ini sering beliau bawakan adalah materi tentang Teknik Menghafal Cepat, Leadership, Metode Mengajar Brain Based Learning, Membangun Kreatifitas dan Kepercayaan Diri, dan masih banyak lagi pelatihan dan seminar yang sudah pernah beliau berikan di 30 Kota besar di Indonesia bahkan juga di luar Negeri.

Bersama Istri (Penulis 1) beliau menulis beberapa buku aplikasi cara belajar cepat dan efektif, antara lain; *"Menghafal Cepat al Asma al Husna", "Menghafal 114 Surat Al-Qur"an", "Menghafal Ayat-ayat Al-Qur"an Model File Komputer"*, *"Belajar Cepat Kamus Lima Bahasa – Five in One (Indonesia, Inggris, Jepang, Mandarin, dan Arab)"*, *"Menghafal Alfiyah Ibnu Malik dan Imrithy"*, juga buku tentang "*Bedah Otak (Cinta dan Kecerdasan)*". Selain itu, beliau juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktif dalam memberikan pelatihan Bedah Otak, *Brain Gym*, Kreatifitas, Motivasi dan Keorganisasian.

Sepasang suami istri asal Jombang; Dra. Khoirul Idawati Mahmud, M. Pd. I dan Drs. Hanifudin Mahadun, M. Ag ini berkolaborasi menemukan sebuah metode yang dirancang dengan sempurna bernama "Hanifida", nama tersebut dicetuskan oleh KH. Musthofa Bisri (Gus Mus) Rembang.[20] Dalam buku "Asmaul Husna" edisi pertama karya Hanifuddin menyebutkan bahwa sebelumnya metode Hanifida memakai istilah *Brain Based Learning*, dikarenakan sesuai dengan konsep yang ditawarkan untuk mengemas suatu pembelajaran yang berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak anak. Dari asal usul tersebut dapat dipahami bahwa metode Hanifida merupakan sebuah teknik pembelajaran yang memfungsikan keseimbangan kedua belah otak yaitu kanan dan kiri dengan memakai sistem asosiasi. Hingga saat ini nama Hanifida menjadi nama metode yang popular terdengar di berbagai penjuru daerah.

3. Langkah atau Strategi Metode Hanifida

Pada uraian sebelumnya, telah dijelaskan bahwa ada beberapa sistem yang digunakan sebagai jurus menghafal cepat. Sistem asosiasi salah satu kunci untuk mendapatkan daya ingat yang super. Beberapa asosiasi dapat terjadi dengan sendirinya sedangkan yang lainnya bisa

[20] Khoirotul Idawati dan Hanifuddin, *al-Asma al-Husna*, Cet. VIII (Mojokerto: tp, 2008), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jadi tidak begitu jelas sehingga perlu upaya yang lebih keras dan sungguh-sungguh.

Untuk mengingat potongan-potongan informasi bisa menggunakan asosiasi sederhana misalnya untuk mengingat nama dan wajah. Sedang asosiasi yang lebih kompleks untuk mengingat teori yang sulit ataupun informasi yang cukup banyak dan saling berkaitan. Di dalam menghafal efektif (*effective memory*) memakai istilah sistem mengingat SMS (*Super Memory System*) atau Super Genius Memory (SGM) terdapat beberapa teknik atau jurus-jurus jitu untuk menghafal cepat, antara lain:

a. Sistem Cerita

Sistem cerita didasarkan pada prinsip asosiasi (hubungan atau alur) dan imajinasi (pembayangan). Pertama kali yang dilakukan dalam sistem ini adalah teknik bayangan, dengan mengaktifkan kedua belahan otak; otak kanan dan otak kiri. Otak kiri bekerja membuat cerita yang logis sehingga dapat dibayangkan objek serta kejadiannya secara urut dan teratur, sedangkan otak kanan mengimajinasikan dan memvisualisasikan seolah-olah cerita itu terjadi dan mata otak secara langsung melihat objek atau kejadian yang ada dalam cerita seperti sedang menonton film di televisi.[21] Dalam aplikasinya, buatlah hubungan atau alur cerita yang sederhana agar mudah diingat. Jangan membuat cerita yang rumit

[21] Abdulloh Badruzzaman, *Buku Panduan 7 Teknik Melejitkan Fungsi Otak RevolusimBalajar Secara Terpadu dan Seimbang (*Yogyakarta: Aida Press, 2011), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau terlalu panjang. Semakin menarik, lucu, aneh, atau heboh, justru semakin meningkatkan daya ingat otak. Sistem cerita sangat membantu dalam proses mengingat banyak objek yang tidak dapat dilakukan sebelumnya, seperti mengingat 30 objek dengan mudah dan tepat. Tujuan dari mempelajari sistem cerita adalah untuk melatih kreativitas dalam menggunakan bahasa dan mengoptimalkan daya imajinasi otak kanan dalam proses mengingat (mengatur, menyimpan, dan memanggil) kembali suatu informasi.

Contoh:

Ban – air – kayu – pisau – pensil – bakso – kain – akar – jet – tanah – kartu – handphone – kentang – pasir.

Dengan menggunakan sitem cerita, buat, tulis, dan bayangkan cerita pendek benda-benda tersebut sesuai dengan urutannya yaitu:

Ban penuh daun yang disiram air itu ditutup dengan kayu. Kayu tersebut dibelah dengan pisau dan dibuat pensil untuk menusuk bakso. Baksonya ditaruh diatas kain lalu diletakkan diatas akar yang mirip jet yang jatuh menghujam ke tanah. Jet tersebut hancur menjadi sebesar kartu yang dimasukkan ke dalam handphone yang berbentuk kentang lalu ditutup pasir.

b. Sistem Angka

Sistem angka atau “pasak nomor” adalah suatu metode untuk mengingat angka (informasi yang tidak berwujud), dengan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memvisualisasikan angka, mengubah angka menjadi informasi dalam bentuk lain yang berwujud supaya bisa dikenali oleh otak. Angka perlu diubah menjadi objek yang dapat dikenal dan dilihat secara nyata oleh mata otak, agar informasi tersebut bisa masuk dan diterima oleh otak. Angka tersebut bisa diubah menjadi informasi yang berwujud dengan menggunakan sistem cerita, objek atau "pasak nomor".[22]

Tujuan mempelajari sistem angka adalah melatih dan merangsang kecerdasan (kedua belahan otak), antara lain:

1) Melatih kreativitas otak kanan dalam mengubah angka sebagai informasi yang tak berwujud ke dalam pasak nomornya (informasi berwujud.
2) Meningkatkan kecerdasan linguistik dengan membuat rangkaian cerita yang urut dan logis.
3) Mengimajinasikan dan memvisualisasikan rangkaian cerita seolah-olah disaksikan secara nyata oleh mata otak.

Sistem angka dibagi menjadi dua yaitu sistem angka primer dan sistem angka sekunder. Angka primer yaitu deretan angka yang terdiri dari satu digit angka. Yang termasuk dalam angka primer yaitu angka 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9.. Sedangkan angka sekunder yaitu deretan angka yang terdiri dari dua digit angka atau lebih, misalnya; 10, 23, 56, 99….

[22] Ibid., 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sistem Pengganti

Sistem pengganti berguna untuk mengganti kata yang sulit dibayangkan dengan kata lain yang mirip pelafalannya bahkan bisa juga dengan sedikit di*pleset*kan. Melalui sistem pengganti, berbagai informasi dan fakta dapat dengan mudah dan antusias untuk dihafalkan.

Ketika belajar atau membaca terkadang harus menghafalkan informasi atau istilah asing yang sulit untuk dipahami karena informasi tersebut tidak terwujud (tidak pernah melihatnya) dan bahkan belum pernah mendengar sebelumnya. Sebagai contoh adalah kata-kata dalam bahasa asing, istilah-istilah ilmiah, nama-nama sejarah, maupun benda-benda tak berwujud lainnya. Untuk mengingat dan menghafalkan yang demikian dibutuhkan teknik khusus yang disebut dengan sistem pengganti.

Sistem pengganti atau "sistem pasak bunyi" adalah menukarkan kata asing dengan kata yang sudah dipahami yang mana kata-kata itu bunyinya hampir sama dengan tulisan asli kata asing tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengubah informasi tidak berwujud menjadi informasi berwujud dengan mempergunakan persamaan bunyi.[23]

Langkah yang digunakan dalam sistem pengganti adalah dengan memanfaatkan sistem cerita yang telah dipelajari

[23] Abdulloh Badruzzaman, *Buku Panduan 7 Teknik Melejitkan Fungsi Otak Revolusi Belajar Secara Terpadu dan Seimbang*, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya, merangkai cerita yang menarik dan dapat dilihat oleh mata otak kita agar mudah masuk ke dalam otak kanan dengan jangka waktu yang panjang.

Contoh:

1) Mali ibu kota Bamako = diplesetkan menjadi Pak Mali membawa sembako
2) Echinodermata = hewan berkulit duri = diplesetkan menjadi E…. Chino main mata terkena duri
3) *Misbah* (bahasa Arab : lampu) = diplesetkan menjadi wajahnya misbah bersinar seperti lampu

d. Sistem Lokasi

Sistem lokasi merupakan sistem ingatan yang telah digunakan sejak 2.500 tahun yang lalu. Sistem lokasi sangat berguna untuk membagi ingatan sehingga informasi dapat tersimpan rapi dan berurutan seperti file komputer atau arsip yang ada di perpustakaan, mudah untuk mengingat informasi berupa angka dan kata yang panjang, mencari informasi secara acak dengan kecepatan tingkat keakuratan yang tinggi.

Keteraturan yang merupakan cara kerja otak kiri berguna untuk menunjang kinerja otak kanan, jika kedua belahan otak dapat bekerja dengan seimbang dan terpadu tentu akan menghasilkan kemampuan yang luar biasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lokasi yang bisa digunakan adalah lokasi badan manusia, lokasi tubuh hewan, lokasi ruangan, lokasi kendaraan, dan lain sebagainya

Contoh :

No	Lokasi Anggota Badan
1	Rambut
2	Mata
3	Hidung
4	Mulut
5	Telinga
6	Leher
7	Tangan
8	Perut
9	Lutut
10	Kaki

e. Sistem Kalimat

Sistem Kalimat sebenarnya merupakan sistem cerita dan sistem lokasi lanjutan. Sistem ini untuk mengingat kalimat dengan cara membuat cerita imajinasi dari inti inti suatu kalimat.

***Langkah-langkah untuk sistem kalimat* :**

1) Cari kata kunci di kalimat.

2) Buat cerita imajinasi dari kata-kata kunci tersebut.

3) Bayangkan ceritanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh :

1) Ada sumo berjalan-jalan saat matahari terbit.
2) Ia bertemu dengan shinto gendheng yang sedang menyembah matahari.
3) Tiba-tiba matahari terbelah dan keluarlah sumo kecil yang dianggap dewa.
4) Sumo kecil memberikan bunga sakura satu persatu kepada setiap orang.
5) Akhirnya bunga itu banyak dan membentuk bukit/pegunungan yang penuh bunga.

Ayo tebak ! kira-kira cerita diatas tentang apa? Ternyata kita sedang bercerita tentang negara jepang.

1) Olah raga sumo berasal dari negara jepang.
2) Jepang disebut negara matahari terbit
3) Rakyat jepang beragama Shinto.
4) Agama shinto kepercayaan menyembah matahari.
5) Rakyat jepang percaya kaisar adalah titisan dewa matahari.
6) Jepang disebut juga negara sakura.
7) Negara jepang terdiri dari perbukitan dan pegunungan.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Hanifida

Seperti halnya metode-metode pembelajaran yang lain, metode Hanifida ini juga mempunyai kelebihan maupun kekurangan. Beberapa kelebihan yang dimiliki metode Hanifida antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menghafal menjadi lebih mudah dan sulit lupa
b. Paket Menghafal lengkap; bisa menghafal secara urut maupun acak, maju mundur dari belakang.
c. Menghafalnya lebih santai dan menyenangkan (*enjoy full learning*).
d. Memakai visualisasi, imajinasi, warna, bentuk dan ekspresi dalam proses menghafal.
e. Dapat meningkatkan kecerdasan ganda *(multiple intelegences*).
f. Sangat tepat untuk diterapkan pada anak-anak yang sedang berusia emas (*golden age*).

Kekurangan Strategi Menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida.

a. Kurang cocok diterapkan pada orang dewasa apalagi lanjut usia.
b. Membutuhkan biaya yang cukup
c. Kurang adanya kekhusyukan dan penghayatan makna ayat-ayat yang di baca santri.
d. Penggunaan kata kunci yang kurang sesuai

B. Tinjauan Tentang Metode Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Quran terdiri dari dua suku kata; menghafal dan Al-Quran. Secara bahasa, menghafal berasal dari bahasa Arab yaitu *hafiza, yahfazu, hifzan* yang artinya memelihara, menjaga dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghafal.[24] Sedangkan kata al-hafiz adalah orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya.[25]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam fikiran agar selalu ingat.[26] Menurut pendapat beberapa ahli, diantaranya:

a. Syaiful Bahri J, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan atau mempelajari, menyimpan dan mengingat kembali hal-hal yang telah lampau.[27]
b. Baharuddin, menghafal adalah penanaman asosiasi dalam jiwa.[28]
c. Abdul Aziz Rauf, menghafal adalah proses pengulangan sesuatu baik dengan melalui membaca atau mendengar.[29] Karena melalui pengulangan menjadikan sesuatu tersebut mudah untuk dihafal.

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas bahwa menghafal adalah kemampuan untuk meresap informasi, lalu menyimpannya di dalam ingatan dan mampu menyampaikan kembali.

Sedangkan lafadz Al-Quran secara etimologi berasal dari bahasa Arab *qara'a, yaqra'u, qira'atan* yang artinya membaca. Selain diartikan membaca, *qara'a* juga memiliki arti *al-jam'u* yang artinya

---

[24] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), 105.
[25] Ahmad Warson Munawir, *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 279.
[26] Prima Tim Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 307.
[27] Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 44.
[28] Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, 113.
[29] Abdul Aziz Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan atau menghimpun. Al-quran sebagai *isim mashdar* yang diartikan sebagai *isim maf'ul*, yaitu *maqru'* berarti yang dibaca. Secara terminologi Al-Quran diartikan sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad sebagai Mukjizat kerasulan, disampaikan secara mutawatir dengan perantara Malaikat Jibril, yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas, dan membacanya dinilai sebagai ibadah.[30] Di dalamnya memuat aturan kehidupan manusia yang bisa dijadikan petunjuk dan pedoman bagi orang-orang yang beriman.

Dari masing-masing penjelasan suku kata di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Quran adalah membaca ayat-ayat al-quran secara berulang-ulang agar tertanam asosiasi dalam fikiran dengan maksud membentuk generasi/pribadi yang mampu menjaga dan melestarikan kalam Allah.

Julukan penghafal Al-Qur'an hanya disematkan bagi orang-orang yang mampu menghafal secara keseluruhan, bukan yang hafal setengah atau sepertiganya saja. Karena para penghafal Al-Qur'an dianggap sebagai pemangku keutuhan.

2. Macam-Macam Metode Menghafal

Metode merupakan salah satu faktor penting yang tidak dapat diabaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menghafal al-Qur'an diperlukan sebuah metode yang dapat memudahkan proses

[30] Muhammad Ismail Sya'ban, *Mengenal Qira'at Al-Qur'an*, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghafalnya. Proses menghafal al-Quran tidak terlepas dari bimbingan seorang guru, berikut macam-macam metode menghafal al-Quran:

a. Metode Klasik

1) *Talqin :*[31]

Talqin merupakan sebuah metode yang sejak dulu telah Rasulullah terapkan dalam belajar mengajar al-Qur'an bersama para sahabat dan kemudian diteruskan hingga generasi saat ini. Dalam metode ini dilakukan dengan cara guru membacakan satu ayat, lalu murid menirukan secara berulang-ulang hingga mereka hafal dan tertancap dalam hati.[32] Metode ini memerlukan banyak waktu dan harus dilakukan dengan penuh kesabaran.

2) *Talaqqi :*[33]

Murid menyetorkan hafalannya kepada guru, bilamana murid tersebut dapat membaca dan menghafal dengan benar dan lancar, maka hafalannya bisa dikatakan sudah teruji dengan baik.

---

[31] Talqin secara Bahasa adalah berbentuk *shighat mashdar* yang berasal dari kata *laqqana-yulaqqinu* yang berarti mendikte, mengajarkan atau memahamkan secara lisan.

[32] Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal al-Qur'an* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), 83.

[33] Dari segi etimologis diartikan bertemu atau berjumpa, diambil dari kata *laqiya.* Sedangkan segi terminologis belajar secara berhadapan dengan guru, memperhatikan gerak bibir guru untuk mengetahui makhraj huruf yang benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Mu'aradhah :*[34]

Antar murid saling bergantian membaca bisa juga dengan saling memperdengarkan hafalan mereka masing-masing.

4) *Muroja'ah :*

Muroja'ah adalah metode yang dilakukan dengan mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru. Hafalan yang semula sudah diperdengarkan dengan baik, terkadang masih bisa lupa, bahkan yang sudah dihafal pun juga bisa tidak ingat lagi, keadaan yang demikian hanya membutuhkan pengulangan kembali. Mengulang *(takrir)* atau membaca kembali hafalan ayat al-Qur'an dengan maksud menjaga hafalan tersebut agar tidak lupa. Cara ini bisa dilakukan sendiri atau bersama dengan orang lain. Akan tetapi waktu yang dibutuhkan juga tidak sedikit.

b. Metode Modern

1) Mendengarkan *murottal* melalui android, MP3/MP4 dan sebagainya.
2) Rekaman hafalan dengan bantuan *recorder* kemudian mendengarkannya secara berulang-ulang
3) Memanfaatkan aplikasi atau *Software* al-Qur'an untuk memudahkan menambah sekaligus mengulang hafalan dengan fleksibel.

[34] Dalam ilmu hadis, Mu'aradhah berarti mencocokkan konsep yang menjadi muatan pokok. Setiap matan hadis harus tetap terjaga keselarasan dan keterkaitan antar konsep dengan hadis dan dalil syar'i yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada juga metode alternatif lain yang mungkin bisa dikembangkan dan memberikan bantuan kemudahan dalam menghafal al-Qur'an. Metode itu diantaranya:[35]

a. Metode *Wahdah*

Yaitu menghafal ayat satu persatu. Setiap satu ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih untuk membentuk pola dalam bayangan ingatan, sehingga nanti benar-benar membentuk gerak reflek ayat tersebut terucap di lisan. Setelah ayat tersebut dapat dihafal dengan benar barulah bisa melanjutkan hafalan ayat selanjutnya.

b. Metode *Kitabah* (menulis)

Artinya metode yang dilakukan dengan menulis.[36] Ayat yang hendak dihafal terlebih dahulu ditulis di atas selembar kertas. Setelah ayat-ayat tersebut tertulis, dibaca hingga benar dan lancar, hingga kemudian dihafal.

Metode ini memiliki kelebihan yaitu praktis, pelafalan dengan lisan didukung oleh aspek visual menulis yang tentunya dapat membantu mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam ingatan, sekaligus juga untuk meningkatkan kemampuan menulis Arab. Jika metode ini ingin diterapkan, maka caranya bisa dilakukan dengan meminta para santri untuk menulis semua ayat yang hendak dihafal di atas papan, lalu tulisannya diperiksa oleh

[35] Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Insan Kamil, 2010), 63-66.
[36] Diambil dari kata *kataba-yaktubu-kitaabatan*, yang artinya menulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ustadz apabila terdapat kesalahan. Ayat yang sudah diperiksa dan dibenarkan kemudian dihafal oleh para santri dengan cara dibaca berulang-ulang. Hasil akhirnya bisa membuktikan dapat meningkatkan ketelitian dalam menuliskan ayat serta konsentrasi menghafal pun juga ikut bertambah.

c. Metode *Sima'i* atau *Tasmi'*

Berdasarkan nama metodenya, metode ini dilakukan dengan cara memperdengarkan terlebih dahulu bacaan yang akan dihafal. Metode ini menjadi sangat efektif apabila penghafal memiliki daya tangkap dan daya ingat yang super. Metode ini juga cocok untuk diterapkan pada orang yang tunanetra atau anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis dengan baik.

d. Metode *Jama'*

Yaitu suatu cara menghafal yang dilakukan dengan membaca ayat secara bersama-sama atau kolektif dengan dipimpin oleh seorang guru pembimbing. Guru membacakan beberapa ayat terlebih dahulu, lalu murid menirukan secara bersama-sama, kemudian diulang-ulang kembali bacaan tersebut sampai murid bisa mengikuti bacaan tersebut tanpa melihat al-Qur'an.

e. Metode *Muqassam*

Metode *Muqassam* adalah membagi hafalan pda beberapa bagian , menuliskannya di atas kertas, memberi subjudul di setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dihafal, kemudian tiap bagian tersebut dihafalkan satu-persatu ayatnya secara komulatif lalu digabungkam.[37]

[37] Mustafa Murad, *Kaifa Tahfadz Al-Qur'an* (Kairo: Dar al-Fajr li al-Turats, 2003), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jika dilihat dari lokasi sumber data, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yang tujuannya untuk mendapatkan informasi secara langsung dan terbaru terkait masalah yang berkenaan. Sedangkan ditinjau dari kemampuan atau kemungkinan dalam memberikan informasi, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana implementasi metode Hanifida di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Jombang dalam menghafal al-Qur'an.

Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata baik tertulis atau lisan dari orang serta perilaku yang diamati.[38] Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan data yang dihasilkan nantinya diperoleh dari informan yang diteliti di lapangan dan berupa data deskriptif kualitatif, sehingga dengan data tersebut diharapkan bisa membantu dalam memecahkan masalah atau menentukan tindakan.

[38] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif. Karena yang menjadi instrumen dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri., sehingga tugasnya pun bisa dikatakan cukup banyak; mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data hingga melaporkan hasil penelitiannya.[39]

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti statusnya diketahui oleh subjek penelitian sebagai peneliti, dikarenakan dari awal sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat penelitian ke Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Jombang. Kemudian peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti lakukan selama 12 hari, berlangsung dimulai sejak tanggal 16 Desember hingga tanggal 28 Desember 2019.

Kehadiran peneliti dari awal sangat dikatakan penting karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang prinsipnya menekankan pada latar yang alamiah. Sehingga tugas peneliti disini adalah untuk mengamati dan melihat peristiwa yang terjadi secara alami pada objek penelitian.

[39] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu letak dimana peneliti akan melakukan penelitian dalam rangka untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dan ada kaitannya dengan fokus permasalahan penelitian. Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren La Raiba Haifida yang berada di Diwek, Kabupaten Jombang.

D. Jenis Dan Sumber Data

Yang dimaksud data adalah keterangan, informasi ataupun fakta yang pada awalnya masih berupa bahan baku dalam penelitian serta membutuhkan pengolahan agar bisa dijadikan bahan untuk memecahkan masalah dan mengungkapkan apapun gejalanya, hingga nantinya dapat dirumuskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan tersebut. [40]

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari informan baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam hal ini perlu dilakukan teknik wawancara untuk memperoleh data yang konkrit terkait pengimplementasian metode Hanifida dalam menghafal al-Qur'an, dan yang akan menjadi sumber atau informan untuk memperoleh data

[40] Abdi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2011), 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut adalah pengasuh Pondok Pesantren La Raiba Hanifida, ustadzah ataupun pengurus dan beberapa santri penghafal al-Qur'an.

2. **Data Sekunder**

Yaitu data yang diperoleh dari dokumen atau informasi yang telah dikumpulkan pihak lain. Data sekunder dijadikan sebagai bahan penguat dan pelengkap informasi yang telah diperoleh saat wawancara. Dalam hal ini data sekunder dapat diperoleh peneliti dari buku-buku yang berhubungan dengan langkah-langkah dan strategi menghafal cepat ala metode Hanifida, arsip-arsip dan dokumen lainnya.

E. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang Implementasi Metode Hanifida dalam Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Jombang dapat dibagi menjadi empat, diantaranya:

1. **Tahap Persiapan**

Melakukan pertimbangan terlebih dahulu untuk mendapatkan gambaran umum mengenai Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Jombang sebagai lembaga pendidikan berbasis tahfidz yang memiliki lokasi strategis. Menjajaki dan melakukan penilaian lapangan dalam rangka penyesuaian dengan lingkungan dan subjek penelitian. Selanjutnya yang perlu dilakukan adalah mengurus izin penelitian di Fakultas, kemudian membuat rancangan atau desain penelitian. Mempersiapkan instrumen wawancara juga sangat penting untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan pedoman agar wawancara dapat terlaksana dengan sistematis dan terarah, sehingga data yang diperoleh pun juga tepat dengan jawaban yang dibutuhkan utuk memecahkan permasalahan penelitian.

2. **Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan kegiatan inti dari penelitian, karena peneliti langsung turun untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam tahap pelaksanaan dibagi menjadi beberapa bagian:

a. Melakukan observasi langsung di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida guna memperoleh data awal tentang implementasi metode Hanifida dalam menghafal al-Qur'an, dan tidak lupa pula untuk melakukan dokumentasi untuk mengambil data tentang pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida.
b. Melakukan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren La Raiba Hanifida, ustadzah atau pengurus serta beberapa santri penghafal al-Qur'an dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, begitu juga data-data mengenai metode Hanifida dan pondok pesantren La Raiba Hanifida Jombang.

3. **Tahap Analisis Data**

Setelah mendapatkan semua data yang dibutuhkan, maka selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut menggunakan metode deskriptif analitis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap Penulisan Laporan

Menulis laporan dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian sesuai dengan sistematika penulisan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Memilih teknik dan instrumen penelitian sangat dibutuhkan untuk mempermudah proses penelitian serta untuk mendapatkan data yang objektif dan akurat. Maka dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara termasuk metode yang paling sering digunakan dalam penelitian deskriptif baik kualitatif ataupun kuantitatif. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada individu atau kelompok yang menjadi subyek penelitian tujuan untuk memperoleh jawaban atas data yang dibutuhkan.[41]

Dalam hal ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data atau keterangan mengenai implementasi metode Hanifida dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Jombang. Alasan menggunakan teknik wawancara adalah dengan harapan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan tahap penelitian yang selanjutnya.

[41] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaannya, wawancara juga membutuhkan instrumen wawancara yang digunakan sebagai pedoman saat melakukan interaksi tanya jawab dengan informan. Melalui penggunaan pedoman instrumen dapat menjadikan wawancara yang berlangsung itu lebih terstruktur dan pembahasannya tidak melebar, meskipun wawancara tersebut bersifat terbuka.

Metode wawancara ini akan dilakukan untuk berinteraksi secara langsung dengan pengasuh Pondok Pesantren La Raiba Hanifida, ustadzah atau pengurus dan beberapa santri penghafal al-Qur'an, yang kemudian digunakan untuk mencari data dan keterangan tentang pengimplementasian metode Hanifida dalam menghafal al-Qur'an.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut mengenai cara penerapan model pembelajaran, cara pengajaran guru, cara siswa belajar dan sebagainya. [42]

Jika dilihat dari segi pelaksanaannya, observasi dapat dilakukan melalui empat cara: observasi langsung, observasi tidak langsung, observasi partisipasi dan observasi non-partisipasi.

Dalam penelitian ini menerapkan cara observasi langsung dan observasi partisipan. Dimana peneliti ikut berperan mengambil bagian

[42] Ibid., 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam implementasi metode Hanifida yang akan diobservasi. Peneliti melakukan pengamatan terhadap pengimplementasian metode Hanifida untuk mengetahui penerapan langkah dan strategi dalam menghafal cepat. Selanjutnya peneliti dapat menyimpulkan tentang implementasi metode Hanifida dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan melakukan penelusuran terhadap dokumen-dokumen, baik itu dokumen yang tertulis, atau berupa gambar. Dokumen yang dikumpulkan dipilih berdasarkan tujuan dan fokus masalah penelitian. Sehingga laporan yang ditulis nantinya berupa hasil analisis terhadap dokumen yang sudah dikumpulkan. Pada bagian tertentu yang sekiranya dianggap penting dapat disajikan dalam bentuk kutipan langsung yang utuh, tetapi yang lainnya bisa disajikan inti pokoknya dalam bentuk uraian hasil analisis peneliti.[43]

Instrumen dokumentasi dapat berguna sebagai sumber dan pedoman untuk memperoleh data pendukung terkait kondisi dan keadaan objek penelitian, seperti profil sekolah, dan gambaran nyata penerapan langkah dan strategi metode Hanifida dalam menghafal al-Qur'an dengan cepat dan mudah. Maksud dari dokumen di atas bisa

[43] Ibid., 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa foto-foto kegiatan, dokumen pesantren, catatan ustadzah atau pengurus, dan transkrip wawancara.

Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen[44] merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi. Hasil wawancara dan observasi akan lebih kuat dan dipercaya jika didukung dengan dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya pengorganisasian dan pengurutan data secara sistematis, yang mana data tersebut diperoleh dari hasil pelaksanaan wawancara, observasi ataupun lainnya dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap masalah yang diteliti.[45]

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan metode deskriptif analitis, sehingga data yang disaijkan berbentuk narasi dan non-statistik, artinya analisis data dalam penelitian ini tidak menggunakan perhitungan statistik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi 3 tahapan pokok:

---

[44] Mengumpulkan dokumen dan data yang dibutuhkan dalam permasalahan kemudian dikaji secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah tingkat kepercayaan atas terjadinya suatu peristiwa.

[45] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1996), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Reduksi Data**

Reduksi diartikan dengan proses memilih, menyederhanakan, mentransformasi data mentah yang berasal dari catatan tertulis hasil penelitian di lapangan.[46] Dalam reduksi data dilakukan penggolongan, pengarahan untuk membuang yang tidak perlu, dan data diorganisasaikan dengan sedemikian rupa hingga dapat dilakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Mereduksi berarti merangkum, memilih data yang pokok dan fokus pada hal-hal penting saja, mereduksi data perlu dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Agar nantinya data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk mengumpulkan data berikutnya.

2. **Penyajian Data**

Penyajian data berfungsi untuk memberikan kemudahan dalam memahami dan menganalisis peristiwa yang sedang terjadi serta menentukan tindakan yang berdasar atas pemahaman dari data yang disajikan.

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat atau dengan bagan. Akan tetapi yang sering digunakan yaitu data disajikan dalam bentuk deskriprif yang diuraikan dengan teks naratif.

---

[46] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau bisa disebut sebagai verifikasi, yaitu proses pencarian pola, model, persamaan, hubungan dan sebagainya.[47] Data yang terpilih dan sudah direduksi serta dipaparkan, maka tahap selanjutnya yaitu dilakukan penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap analisis yang terakhir dan sangat penting. Hal ini bertujuan untuk meyampaikan pencapaian, dan inti dari perolehan selama penelitian.

H. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati Pondok Pesantren La Raiba Hanifida. Jika ingin melakukan penelitian terhadap populasi tersebut, maka penarikan sampel bisa dilakukan cukup dengan sebagian saja, dengan syarat dapat mewakili dan mempunyai kesamaan karakteristik dengan populasi. Sampel diambil dari santri putri angkatan IX yang berjumlah 32 santri. Penarikan sampel dilakukan dengan cara purposif ; memiliki suatu tujuan dan dilakukan secara sengaja,[48] Penggunaan teknik *purposive sampling* ini harus dapat mewakili karakteristik populasi yang sudah dikenal sebelumnya.

I. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik untuk menetapkan keabsahan data, maka triangulasi dilakukan dalam rangka untuk menguji

---

[47] Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 87.
[48] Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.[49] Triangulasi dibedakan menjadi empat macam:[50]

1. Triangulasi Sumber

   Yaitu menggali kebenaran informasi melalui berbagai `sumber perolehan data. Misalnya membandingkan hasil observasi dengan wawancara, atau dengan kumpulan dokumen. Karena di setiap cara tentu menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya dapat menimbulkan perbedaan pandangan pula. Dari berbagai perbedaan pandangan itu dapat melahirkan keluasan informasi untuk memperoleh kebenaran.

2. Triangulasi Metode

   Yaitu pengecekan keabsahan data atau temuan penelitian, triangulasi metode bisa menggunakan teknik lebih dari satu untuk mengumpulkan data dan mendapatkan data yang sama. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, kebanyakan peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survey, maka dalam triangulasi metode ini peneliti bisa melakukan wawancara terstruktur dan wawancara bebas, atau melakukan observasi yang sumbernya diperoleh lebih dari satu informan untuk pengecekan kebenaran data.

---

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007) 372.
[50] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Triangulasi Peneliti

Yaitu dilakukan dengan cara memanfaatkan peneliti lebih dari satu untuk mengadakan wawancara atau observasi, untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan dalam pengumpulan dan analisis data.

4. Triangulasi Teoritik

Dalam aplikasinya dengan memenfaatkan dua teori atau lebih untuk dipadukan dan dibandingkan.

Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka dengan menggunakan triangulasi sumber dan triagulasi metode, karena keduanya sangat penting untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti di lapangan. Pemahaman yang mendalam akan bisa didapatkan jika data yang diperoleh cukup banyak, dan juga disertai dengan berbagai perspektif (multiperspektif), agar nantinya dapat melakukan pertimbangan atau pengecekan dan menarik kesimpulan dengan tepat serta mampu diterima kebenarannya dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil La Raiba Hanifida

a. Dasar Pemikiran

Tanda bahwa kita sedang memasuki abad millennium adalah semakin berkembang dan majunya segala penunjang aspek kehidupan, yang meliputi bidang ekonomi, politik dan terutama IPTEK. Lembaga pendidikan berfungsi sebagai agen pengembang, yang mana dapat berpengaruh terhadap perubahan materi, metode serta sistem pembelajaran.

Metode Hanifida adalah produk temuan baru Cara Belajar Cepat Abad 21 yang mengeksplorasi semua kemampuan otak. Tujuan dari metode ini adalah untuk mempercepat, mempermudah serta menjadikan pembelajaran itu asyik dan menyenangkan, sehingga para pembelajar menjadi semangat dan antusias untuk belajar dan menghafal materi pelajaran.

Metode Hanifida telah berhasil melakukan uji coba dan praktek sejak tahun 2006. Hingga kini metode Hanifida telah banyak dipraktekkan oleh ratusan ribu orang dalam lebih dari 3700

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

even pelatihan dan seminar di berbagai daerah di Indonesia sampai luar Negeri. Keunikan dari metode Hanifida diantaranya:[51]

1) Menggunakan Teknik Belajar Cepat abad 21 dengan mengeksplorasi semua komponen bagian otak manusia
   a) Mengoptimalkan gaya belajar siswa
   b) Merangsang kreativitas dan kecerdasan otak siswa
2) Buku dan alat peraga berbasis *Brain Based Learning*, diantaranya:
   a) Buku berwarna dan bergambar
   b) Modul dilengkapi dengan ekspresi dan kata kunci
   c) Alat peraga yang berbasis visual, auditorial dan kinestetik
   d) Mendapatkan hasil belajar yang komplit, pembelajaran berbasis edutainment: efektif, efisien, menggairahkan dan menyenangkan.

b. Visi dan Misi

La Raiba Hanifida Training Center adalah lembaga pendidikan dan pelatihan yang berbasis otak yang disebut dengan istilah *Brain Based Learning*. Lembaga ini di awah nauangan Yayasan I'anatul Mubtadi'in yang berada di depan pasar Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

La Raiba Hanifida Training Center dikembangkan sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan peningkatan kualitas SDM

[51] Dokumentasi diperoleh dari pengurus Pondok Pesantren La Raiba Hanifida, Selasa 17 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bidang teknik/ metode belajar cepat, mengajar efektif, manajemen lembaga pendidikan dan kurikulum, konsultan pendidikan, keorganisasian dan juga kepemimpinan.

1) Visi

Menjadi madrasah al-Qur'an pilihan yang meluluskan siswa-siswi hafal al-Qur'an metode Hanifida, cendekia, kreatif dan berakhlaq qur'ani.

2) Misi

a) Menyelenggarakan manajemen Madrasal al-Qur'an sebagai percontohan bagi masyarakat Islam dunia.
b) Mengantarkan siswa-siswi hafal al-Qur'an modl file komputer metode Hanifida (sesuai level) dan faham secara holistic, integral dan universal.
c) Menyelenggarakan proses pembelajaran *Brain Based Learning* untuk mengantarkan siswa mampu berfikir ilmiah, rasional, kreatif dan berwawasan global.
d) Menciptakan suasana yang kondusif untuk membentuk karakter qur'ani.[52]

c. Struktur Kepengurusan

Di bawah ini struktur kepengurusan di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida:[53]

[52] Hanifuddin Mahadun, *Pitular; Tujuh Pilar Menggapai Kesuksesan* (Jombang: La Raiba Hanifida Training Center, 2018), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dewan Kehormatan : H. Mahmud dan Hj. Fatimah

Ketua Yayasan : Dr. Hanifudin, M. Ag

Pengasuh : Dr. Khoirotul Idawati, M. Pd. I

Ketua Pengurus : Ni'matul Haniiah

Wakil Ketua : Fariha Afifah Sulhan

Sekretaris : Eksalanti Aulia Nashira

Bendahara : Charira Zulfa

Divisi :

- Visual : Hana, Tara, Rosyida
- Linguistik : Avit, Kalila, Rahim
- Spiritual : Amel, Lely, Riris
- Keamanan : Fitri, Ghina, Hidayah
- Kinestetik : Mufidah. Jasmine
- Kesehatan : Zaitun, Nurul, Fira
- Natural : Delima, Ria, Rina, Dini
- Musikal : Lutfi, Niswa.

d. Kurikulum

Sistem pendidikan yang diterapkan di MTs dan MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida adalah *Brain Based Learning* (berbasis otak), *Accelerated Learning* (belajar cepat), dan *Enjoyful Learning*

[53] Dokumentasi diperoleh dari pengurus Pondok Pesantren La Raiba Hanifida, Selasa 17 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(asyik dan menyenangkan) dengan pendekatan *Multiple Intelligences.*[54]

1) *Integrated activity and curriculum* (Kurikulum dan aktivitas terpadu)

   Yang dimaksudkan adalah integrasi antara kurikulum nasional yang berorientasi internasional dengan kurikulum lokal berbasis al-Qur'an dengan pemahaman secara holistik.

2) *Enjoyful Learning* (asyik dan menyenangkan)

   Dengan model pembelajaran *Brain Based learning*, yaitu pembelajaran berbasis otak, yang mengoptimalkan kemampuan otak kanan dan otak kiri serta otak triune disertai dengan Metode *Enjoyfull Learning* melalui pembelajaran yang kreatif, aktif, inovatif, menggairahkan dan menyenangkan, sehingga dapat meminimalisir berbagai permasalahan seperti bosan dan jenuh pada siswa.

3) Program unggulan; hafal dan faham al-Qur'an model File Komputer secara holistik serta optimalisasi otak kanan dan otak kiri serta otak triune. Yang dimaksud adalah hafal ayat, terjemah, nomor ayat, maju, mundur dan acak. Tindak lanjut dari itu siswa mampu memahami ayat secara holistik dengan basis pemahaman gramatikal Bahasa Arab melalui pendekatan I'rab dan I'lal.

[54] Dokumentasi dari brosur MTs dan MA La Raiba Hanifida tahun ajaran 2015-2016 dan juga pada Banner yang terpasang di ruang tamu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) *Excul Priority* : Training berstandar Internasional

Ekstra kurikuler unggulan MTs-MA al-Qur'an La Raiba Hanifida adalah pembentukan trainer berstandar nasional. Program ini diintegrasikan ke dalam divisi *Training Accelerated Learning* yang telah berjalan 9 tahun dan melatih ratusan ribu peserta di seluruh Indonesia dan Asia Tenggara dalam >3.700 even training. Serta Ekskul Lifeskill bekarakter; eksplorasi OKA-OKI ; (1) Teater, (2) Wushu, (3) Pantomim, (4) Brain Gym, (5) BBL Gym, (6) Drumband, (7) Banjari & Qasidah Modern, (8) Group Band, (9) Kaligrafi, (10) Desain Grafis & Fotografi. (Program ini didukung oleh; satu siswa satu alat musik dan one student one laptop)

5) Berorientasi Internasional

Sebagai pengantar MTs - MA al-Qur'an La Raiba Hanifida *Goes to International*, semua aktivitas pembelajaran, buku dan Interaksi pembelajaran dirangsang Bilingual. Pelajaran Umum dirangsang berbahasa Inggris-Indonesia, sedangkan pelajaran Agama dirangsang berbahasa Arab ilmiah berbasis I'rab dan I'lal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Keterangan Jumlah Santri

Tabel 4.1

Jumlah Santri PP. La Raiba Hanifida TA. 2019-2020

No	Mahasiswa/i		Angkatan 7		Angkatan 8		Angkatan 9	
	Pa	**Pi**	**Pa**	**Pi**	**Pa**	**Pi**	**Pa**	**Pi**
1.	23	25	27	31	33	22	25	35
Jumlah = 221	48		58		55		60	

(Dokumen PP. La Raiba Hanifida Jombang)

Jumlah Santri Putra : 108

Jumlah Santri Putri : 113

f. Kegiatan Pembelajaran

Dalam melaksanakan program menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida, maka disusunlah jadwal kegiatan sehari-hari sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jadwal Kegiatan Santri Sehari-hari

NO	JAM	KEGIATAN	DURASI
1.	03.00 - 03.15	Bangun Pagi **(Merapihkan kamar)**	15 Menit
2.	03.15 – 03.30	Sholat Tahajjud, Hajat, Taubah	15 Menit
3.	03.30 – 04.15	Dzikir Penggetar Arsy	45 Menit
4.	04.15 - 04.40	Khotmil Qur'an	25 Menit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	04.40 – 04.50	Sholat Subuh berjama'ah (menyesuaikan waktu sholat)	10 Menit
6.	04.50 – 05.00	Senam Semangat Pagi	10 Menit
7.	05.00 - 05.50	KBM Diniyah **Setor dan Cemilan Al-Qur'an**	50 Menit
8.	05.50 – 06.00	Gerakan Pungut Sampah **(Piket)**	10 Menit
9.	06.00 – 06.40	Persiapan Sekolah **(Mandi, Sarapan, dll)**	40 Menit
10.	06.40 – 13.00	Proses KBM di sekolah dan Sholat Dzuhur berjama'ah	6 Jam
11.	13.00 – 15.00	Makan dan istirahat siang	2 Jam
12.	15.00 – 15.15	Persiapan sholat Ashar **(Mandi, Wudhu)**	20 Menit
13.	15.15 – 15.45	Sholat Ashar berjama'ah (menyesuaikan waktu sholat) dan kegiatan bahasa	30 Menit
14.	15.45 – 16.00	Gerakan Pungut Sampah **(Piket)**	15 Menit
15.	16.00 – 17.20	KBM Diniyah II **Setor dan Cemilan Al-Qur'an**	1 Jam 20 Menit
16.	17.20 – 17.35	Makan III & persiapan sholat maghrib	15 Menit
17.	17.35 – 18.30	Sholat Maghrib berjama'ah dan Dzikir Sholawat	1 Jam
18.	18.30 – 18.45	Akselerasi Memori **(Sistem Angka)**	15 Menit
19.	18.45 – 19.15	Sholat Isya berjama'ah (menyesuaikan	30 Menit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		waktu sholat)	
20.	19.15 – 20.30	KBM Diniyah III **Setor dan Cemilan Al-Qur'an**	1 Jam 15 Menit
21.	20.30 – 21.30	Peta Imajinasi **(Belajar Dan Presentasi)**	1 Jam
22.	21.30 - 22.00	Apel malam dan pengecekan	30 Menit
23.	22.00 – selesai	Istirahat Malam –Tidur	-

(Dokumen PP. La Raiba Hanifida Jombang)

g. Prestasi dan Penghargaan

Begitu banyak sertifikat dan penghargaan yang telah diperoleh Abi Hanif dan Umi Ida atas penemuan sebuah teknik menghafal kontemporer al-Qur'an model file computer, diantaranya:[55]

1) Pada tanggal 29 Desember tahun 2009, mendapat penghargaan dari Menteri Agama RI dan Kerajaan Arab Saudi sebagai penemu metode baru atau kontemporer Abad 21 (METODE HANIFIDA). Penghargaan tersebut diberikan pada saat acara *Musabaqah Hifdzil Qur'an* (MHQ) dan *Musabaqah Hadist Nabawy* tingkat ASEAN yang diselenggarakan oleh Amir Sulthan Bin Abdul Aziz Alu Su'ud.
2) Pada tanggal 10 Maret 2010, menerima penghargaan Anugerah "ADAB AWARD" sebagai penemu teknik menghafal kontemporer al-Qur'an model file komputer cara belajar cepat

[55] Dokumentasi diperoleh dari pengurus Pondok Pesantren La Raiba Hanifida, Selasa 17 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

abad 21(METODE HANIFIDA) dari Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3) Pada tanggal 21 Agustus 2011 menerima penganugerahan penghargaan "*The Greatest Innovation Award*" dari IGF (Indonesia Global Foundation) sebagai *The Great Educator*.
4) Pada tanggal 2 Desember 2011 menerima penghargaan "*YoungEntrepreneur& Professional Award*" dari IBDA (*Indonesia Business Development Association*).
5) Pada tanggal 28 September 2012, menerima Anugerah "*School of the Future Award* 2012" dari *Indonesian Achievement Center* dengan kategori "*School of the Future in Training Education*".
6) Pada tanggal 30 November 2012, meerima Penghargaan "*Indonesian Inspire Award 2012*" dari Sembilan Bersama Media kategori "*Educational Institution & Training Service Creative People with the Best Quality*".
7) Pada tanggal 20 September 2013, menerima penghargaan "*The Winner International Award*" dari Rejasa Event Organizer kategori "*As the Best Institute Education of the Year*".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Sertifikat Penghargaan

(Dokumen PP. La Raiba Hanifida Jombang)

B. Deskripsi dan Analisis Data

1. Langkah dan Strategi Menghafal Al-Qur'an Metode Hanifida

Dalam menghafal al-Qur'an metode Hanifida model file komputer terdapat beberapa langkah, diantaranya yaitu:[56]

a. Hafal Rumus Angka

Langkah yang paling awal adalah memahami dan menghafalkan rumus angka terlebih dahulu, yang mana angka disini terdiri atas dua macam, angka primer (terdiri dari satu angka) dan angka sekunder (terdiri dari dua angka).

Hal ini bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat dalam menghafal al-Qur'an. Karena rumus angka tersebut menjadi media untuk mengasosiasikan otak dalam menghafalkan nomor

[56] Khoirotul Idawati Machmud dan Hanifuddin Mahadun, Teknik Menghafal Kontemporer; Surat-surat Populer (Jombang: La Raiba Hanifida Training Center, 2019), xix.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayat dan membuat cantolan urutan, lafadz ayat dan terjemahannya yang kemudian disusun menjadi sebuah cerita dan kata kunci.

Gambar 4.2

Rumus Angka Primer

Rumus Angka Primer

NO.	HURUF	BENDA	SYMBOL
0	D	Darah	
1	T	Teri	
2	N	Nuri	
3	M	Mie	
4	P	Pari	
5	S	Sanca	
6	L	Luv	
7	J	Jari	
8	B	Bayi	
9	G	Gir	

LAGU SISTEM ANGKA PRIMER

1. T...TERI BERDIRI
2. N...BAYANGKANLAH NURI
3. M...VISUALKAN MIE
4. P...LIHAT IKAN PARI
5. S...SEPERTI SANCA
6. L...LUV ASOSIASINYA
7. J...JARI-JARI KITA
8. B...BAYI IBUNDA
9. G...GIR ITU SIMBOLNYA
0. D...DARAH KODENYA

KALAU KITA HAFAL SEMUA...
SUKSES MENGINGAT SISTEM
PRIMER ANGKA..2X

Gambar 4.3

Rumus Angka Sekunder

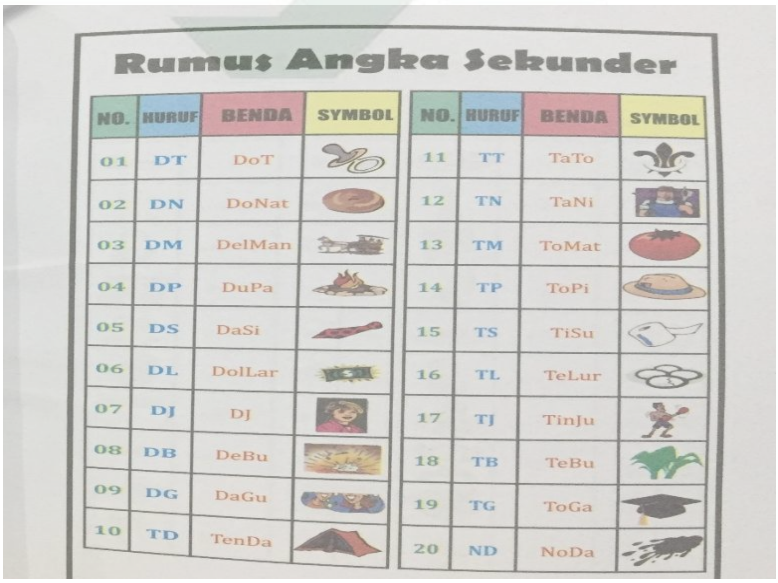

Rumus Angka Sekunder

NO.	HURUF	BENDA	SYMBOL	NO.	HURUF	BENDA	SYMBOL
01	DT	DoT		11	TT	TaTo	
02	DN	DoNat		12	TN	TaNi	
03	DM	DelMan		13	TM	ToMat	
04	DP	DuPa		14	TP	ToPi	
05	DS	DaSi		15	TS	TiSu	
06	DL	DolLar		16	TL	TeLur	
07	DJ	DJ		17	TJ	TinJu	
08	DB	DeBu		18	TB	TeBu	
09	DG	DaGu		19	TG	ToGa	
10	TD	TenDa		20	ND	NoDa	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menghafal Ayat dengan Teknik *Accelerasi Learning*

Langkah selanjutnya setelah menghafal rumus-rumus angka primer dan sekunder adalah menggabungkan rumus, ayat dan terjemahannya dalam bentuk cerita, dari cerita itu disusun menjadi sebuah kalimat yang disertai adanya gambar dan warna.

Cerita bebas dikreasikan sesuai pemahamannya dengan menggunakan kata-kata yang lucu dan unik, dengan syarat tetap mengandung tiga kata kunci di dalamnya, yang meliputi rumus angka, ayat dan terjemahnya. Selanjutnya cerita disampaikan dengan penuh ekspresi dan gaya yang menarik, penuh imajinasi, intonasi dan visualisasi sehingga siswa tersebut seolah-olah sedang membayangkan kejadian.

Dari dua langkah-langkah di atas dapat dipadukan seperti contoh berikut:

Dalam surah Yaasin ayat 5. Yang menerapakan sistem angka sekunder. Maka….05 DS bendanya Dasi, ceritanya DaSi Yaasin dipakai **ta'jilan Aziz dan Rahim**, *Subhanallah dapat wahyu* .[57] Ayatnya…

تَنزِيلَ ٱلۡعَزِيزِ ٱلرَّحِيمِ

"(sebagai wahyu) yang diturunkan oleh Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang,"[58]

[57] Ibid., 80.
[58] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an per Kata dan Terjemahnya*, 440.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua langkah dan strategi yang dijelaskan di atas telah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya.

2. Implementasi Metode Hanifida

a. Penerapan Lima Sistem

Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya, menghafal dengan metode Hanifida menggunakan sistem asosiasi, yaitu menghubungkan objek yang dihafal dengan kata yang mudah untuk diasosiasikan serta mudah untuk dihafal. Teknik yang digunakan untuk menghafal ditekankan pada penggunaan otak kananyang memiliki kemampuan mengingat lebih lama atau disebut dengan istilah *Long Term Memory* (LTM), terdapat lima sistem yang diterapkan dalam metode Hanifida, diantaranya:

1) Sistem Cerita

Sistem cerita merupakan sistem yang diterapkan setelah mengetahui rumus angka. Setiap anak bebas mengkreasikan susunan cerita, yang bisa mereka jadikan kata kunci untuk menghafal ayat al-Qur'an. Bagi santri yang masih dalam tingkatan pemula, tentu membutuhkan bimbingan dan kebanyakan mereka masih berpacu kepada buku pedoman. Lain halnya dengan santri lama yang sudah lancar dalam menghafal, mereka sudah bisa mandiri merangkai cerita dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat kata kunci sendiri.[59] Contoh penggunaan sistem cerita yang ada di buku pedoman teknik menghafal al-Qur'an :

Misalnya pada surah ar-Rahman ayat 31 yang berbunyi

سَنَفۡرُغُ لَكُمۡ أَيُّهَ ٱلثَّقَلَانِ

Kami akan memperhatikan sepenuhnya kepadamu hai manusia dan jin.[60]

Cerita dari ayat di atas "MaTa Rahman **sak perunggu lah kok sak kilan**, *kami perhatikan lo*." [61]

Penjabaran dari cerita di atas adalah kata yang bergaris bawah itu menunjukkan kode MT yang berarti lafadz tersebut ayat 31 (MaTa sistem angka sekunder; M=3, T=1), sedangkan kata Rahman untuk menunjukkan bahwa itu termasuk surah ar-Rahman. Yang bercetak tebal itu senada dengan bunyi ayat **"sanafrughu lakum ayyuhats tsaqolaan"** , dan yang bercetak miring itu menunjukkan potongan terjemahan dari ayat tersebut. Kemudian dari kalimat di atas para santri bisa mengimajinasikan "mata nya Rahman dikira sebesar perunggu, eh ternyata cuma satu kilan (satu jengkal), itu karena mereka sangat memperhatikan matanya Rahman." Kemudian dari

[59] Zuha, Santriwati H3C dan Pengurus, *wawancara pribadi*, Jombang, Kamis 26 Desember 2019.
[60] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an per Kata dan Terjemahnya*, 532.
[61] Khoirotul Idawati Machmud dan Hanifuddin Mahadun, *Teknik Menghafal Kontemporer; Surat-surat Populer*, 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerita tersebut mereka ekspresikan dengan gerakan agar lebih menancap dalam otak.[62]

Contoh yang kedua ada surah al-Mulk ayat 25 yang berbunyi:

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ

Dan mereka berkata: "Kapankah datangnya ancaman itu jika kamu adalah orang-orang yang benar?"[63]

Cerita dari ayat di atas "Pak Mudzil muleq-muleq **wah yakult nya bermata, Hadiah waktu Shodiqin** *datang.*" [64]

Penjabaran dari cerita di atas adalah kata yang bergaris bawah adalah Asmaul Husna yang berbunyi al-Mudzillu yang menempati urutan asma' ke 25 yang berarti ayat tersebut berada di nomor ayat 25, sedangkan kata muleq-muleq untuk menunjukkan bahwa itu termasuk surah al-Mulk. Yang bercetak tebal itu senada dengan bunyi ayat **"Wa yaquuluuna mataa hadzal wa'du in kuntum shaadiqiin"** , dan yang bercetak miring itu menunjukkan potongan terjemahan dari ayat tersebut. Kemudian dari kalimat di atas para santri mengimajinasikan dengan ceritanya sendiri yang dianggap lebih mudah ia hafal, "wah yakult nya kena mata." Kemudian

[62] Luna, Santriwati kelas 9 MTs Pesantren La Raiba Hanifida, *wawancara pribadi*, Jombang, tanggal 25 Desember 2019.
[63] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an per Kata dan Terjemahnya*, 563.
[64] Khoirotul Idawati Machmud dan Hanifuddin Mahadun, *Teknik Menghafal Kontemporer; Surat-surat Populer*, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari cerita tersebut mereka ekspresikan dengan gerakan agar lebih menancap dalam otak.[65]

Contoh selanjutnya ada surah Yaa Sin ayat 72, yang berbunyi:

وَذَلَّلْنَٰهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ

Dan Kami tundukkan binatang-binatang itu untuk mereka; maka sebahagiannya menjadi tunggangan mereka dan sebahagiannya mereka makan.[66]

Cerita dari ayat di atas "JiN Yasin **wah dilalah merokok.** *Kami tundukkan binatang.*" [67]

Penjabaran dari cerita di atas adalah kata yang bergaris bawah itu menunjukkan kode JN yang berarti lafadz tersebut ayat 72 (JiN sistem angka sekunder; J=7, N=2), sedangkan kata Yasin untuk menunjukkan bahwa itu termasuk surah Yaa Sin. Yang bercetak tebal itu senada dengan bunyi ayat **"Wa dzallalnaaha lahum faminha rakuubuhum waminha ya'kuluun"** , dan yang bercetak miring itu menunjukkan potongan terjemahan dari ayat tersebut. Kemudian dari kalimat di atas para santri bisa mengimajinasikan "Jin yang namanya Yasin itu ternyata merokok." Kemudian dari cerita tersebut mereka ekspresikan dengan gerakan agar lebih menancap dalam otak.

---

[65] Avit, Santriwati kelas 12 MA Pesantren La Raiba Hanifida, *wawancara pribadi*, Jombang, tanggal 25 Desember 2019.
[66] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an per Kata dan Terjemahnya*, 445.
[67] Khoirotul Idawati Machmud dan Hanifuddin Mahadun, *Teknik Menghafal Kontemporer; Surat-surat Populer*, 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sistem Angka

Sistem angka merupakan dasar yang harus benar-benar difahami dan dihafalkan. Sistem angka terdiri dari angka primer dan angka sekunder, contoh penerapan sistem angka primer bisa diterapkan pada ayat 1-9, di bawah ini contoh surah ar-Rahman ayat kedua, sedangkan ayat 10-78 menggunakan sistem angka sekunder.

عَلَّمَ ٱلْقُرْءَانَ

"Yang telah mengajarkan al Quran."[68]

Ceritanya : Nuri dan Rahman **Allami** *belajar al-Qur'an*[69]

Kemudian penerapan sistem angka sekunder bisa dilihat pada surah al-Waqi'ah ayat 17 (TinJu), penerapannya bisa dimulai dari ayat 10 hingga ayat 96:

يَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَٰنٌ مُّخَلَّدُونَ

"Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda."[70]

TinJu Waqi'ah **yah…top…!Wildan mengkelid.** *Mereka dikelilingi anak-anak muda.*[71]

Dan masih banyak contoh ayat dan surah lainya yang mengimplementasikan sistem angka primer dan sekunder, seperti surah Ad-Dukha, Yaasin, An-Naba' dan lain-lain.

---

[68] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an per Kata dan Terjemahnya*, 531.
[69] Khoirotul Idawati Machmud dan Hanifuddin Mahadun, *Teknik Menghafal Kontemporer; Surat-surat Populer*, 6.
[70] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an per Kata dan Terjemahnya*, 535.
[71] Khoirotul Idawati Machmud dan Hanifuddin Mahadun, *Teknik Menghafal Kontemporer; Surat-surat Populer*, 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) **Sistem Lokasi**

Sistem lokasi digunakan untuk menghafal nomor urut ayat. Lokasi yang digunakan bermacam-macam dan bebas, asalkan dia bisa mengingat pasak lokasi yang dipilih. Misalnya: lokasi peralatan sekolah (Tas, Buku, Bolpoin, Pensil, Spidol, Penghapus, Penggaris, dsb), lokasi anggota badan (Rambut, Kepala, Jidat, Alis, Mata, Hidung, Mulut, Dagu, Telinga, dsb), lokasi rumah (Atap, Dinding, Pintu, Jendela, Pagar, Tangga, Tiang, dsb), dan masih banyak lokasi-lokasi lainnya yang bisa digunakan untuk menghafal nomor urut ayat dengan tetap menyesuaikan jumlah ayat surat yang akan dihafal.[72]

Dalam surah at-Takatsur misalnya, sistem lokasi yang bisa digunakan untuk mengaitkan ayat surah ini adalah sistem lokasi "bayi". Seperti, **"Bayi Aleha tak kasih kasur"**, cerita dan kalimat tersebut senada dengan bunyi ayat **"Alhaakumut takaatsur".**[73] Selain melalui penggunaan sistem lokasi untuk mempermudah menghafal nomor urut ayat, tentu tetap harus disertai imajinasi dan ekspresi agar hafalan tersebut bisa semakin melekat.

[72] Zuha, Santriwati H3C dan Pengurus, *wawancara pribadi*, Jombang, Kamis 26 Desember 2019.
[73] Khoirotul Idawati Machmud dan Hanifuddin Mahadun, Teknik Menghafal Kontemporer; Juz 30 (Jombang: La Raiba Hanifida Training Center, 2016), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh lain misalnya pada surah al-Kautsar yang terdiri dari tiga ayat, memakai lokasi anggota badan manusia (Kepala, Dada, Tangan).[74]

a) **Kepala** **inna lethooi…kasar…, padahal nikmatnya banyak.**

إِنَّآ أَعۡطَيۡنَٰكَ ٱلۡكَوۡثَرَ

Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.

b) **Dada** **Faishal roboh ke tuan Hari saat sholat.**

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنۡحَرۡ

Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah.

c) **Tangan** **Inna Syaniya kaku getarannya, ada yang benci.**

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ ٱلۡأَبۡتَرُ

Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus. [75]

Masih ada banyak lagi surah al-Qur'an yang mengimplementasikan sistem lokasi untuk menghafal nomor ayat dan halaman mushaf al-Qur'an. Dalam penerapannya harus benar-benar faham dengan letak lokasi yang diurutkan ketika menghafal. Kemudian mengimajinasikan lokasi-lokasi tersebut agar menancap di otak. Apabila terjadi perubahan lokasi, maka tetap lokasi awal yang dijadikan patokan. Dan

[74] Ibid., 125.
[75] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an per Kata dan Terjemahnya*, 602.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manakala ada salah satu santri yang datang ketika lokasi sudah diubah, maka pembimbing harus menjelaskan keadaan lokasi awal.

4) Sistem Pengganti

Sistem pengganti atau sistem cantolan digunakan untuk menghafalkan kata yang sulit dengan cara mengganti kata yang sulit dengan kata lain yang memiliki kemiripan bunyi.

Misalnya :

أُوْلَٰٓئِكَ : *mereka itulah* [76]

"di ulak-alik ke muka"

فَمَن شَآءَ : *maka barangsiapa yang menghendaki* [77]

"paman Syam"

ثُمَّ تَوَلَّوۡاْ : *kemudian mereka berpaling* [78]

"Sumo tak walik"

Implementasi sistem pengganti atau sistem cantolan dalam menghafal al-Qur'an berfungsi untuk membantu memudahkan dalam menghafal ayat al-Qur'an yang dianggapnya sulit. Contohnya: menghafal surah an-Nazi'at

[76] Ibid., 3.
[77] Ibid., 585.
[78] Ibid., 497.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayat 29 "**NaGa** atos, Laila bawa rujak setelah sholat dhuha."[79]

Kalimat tersebut digunakan untuk mengingat lafadz :

وَأَغْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَىٰهَا

Begitu juga implementasinya pada ayat-ayat lainnya.

5) **Sistem Kalimat**

Sistem kalimat hampir sama dengan sistem cerita, hanya saja perlu memasukkan kata kunci dalam kalimat tersebut. Sistem kalimat sangat membantu untuk memudahkan dalam mengingat ayat, cukup dengan membuat cerita imajinasi yang tersusun dari inti-inti suatu kalimat. Sistem ini bisa digunakan untuk menghafal makna kandungan surat, sehingga sistem kalimat sangat bisa dan tepat untuk diterapkan pada semua ayat dalam al-Qur'an.[80]

Misalnya dalam menghafal cerita surah al-Waqi'ah yang mempunyai 6 kata kunci atau inti kalimat. **"al-Waqi'ah adalah surah ke-56 artinya hari kiamat. Termasuk surah Makkiyah, terdiri dari 96 ayat. Kandungannya adalah huru hara di waktu terjadinya hari kiamat, dimana waktu berhisab celaka, dan golongan yang bersegera menjalankan kebaikan. Saat itu gambaran surga dan neraka tampak jelas."**

---

[79] Khoirotul Idawati Machmud dan Hanifuddin Mahadun, *Teknik Menghafal Kontemporer; Juz 30*, .

[80] Zaitun, Santriwati kelas 12 MA Pesantren La Raiba Hanifida, *wawancara pribadi*, Jombang, 25 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara menghafalnya dengan merangkai sebuah kalimat "**SaLak**nya kiyai **Waqi'** akan tumbang pada **Hari Kiamat.** Orang yang suka me-**Maki,** akan dilempari bak **GuLa** beterbangan. **Itulah huru hara di waktu terjadinya hari kiamat, dimana waktu berhisab celaka, dan golongan yang bersegera menjalankan kebaikan. Saat itu gambaran surga dan neraka tampak jelas.*[81]

Di bawah ini akan dijelaskan maksud dari kalimat di atas:

a) SaLak untuk mengingaturutan surah yang ke-56 (S=5, L-6)
b) Kiyai Waqi' untuk mengingat surah al-Waqi'ah
c) Akan tumbang hari kiamat untuk mengingat arti surah al-Waqi'ah yang artinya hari kiamat.
d) Memaki untuk mengingat bahwa surah ini termasuk surah Makkiyah.
e) GuLa untuk mengingat jumlah ayat dalam surah al-Waqi'ah adalah sebanyak 96 ayat. (G=9, L=6)
f) Yang tertulis setelah tanda bintang adalah untuk mengingat kandungan surat.

Yang demikian tadi contoh penggunaan sistem kalimat pada setiap surat, dengan mencantumkan 6 kata kunci yang meliputi nomor surah, nama surah, arti surah, jenis surah atau

[81] Khoirotul Idawati Machmud dan Hanifuddin Mahadun, *Teknik Menghafal Kontemporer; Surat-surat Populer*, 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat diturunkannya, jumlah ayat, serta kandungan surah. Sedangkan untuk menghafalkan ayat demi ayat cukup mencantumkan 3 kata kunci saja, yaitu nomor ayat, ayat, dan terjemahnya.

Dari lima sistem yang sudah dijelaskan di atas merupakan sistem yang diterapkan untuk menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida dan sudah sesuai dengan teori langkah dan strategi metode Hanifida yang ada. Antara sistem satu dengan sistem yang lainnya saling berkaitan dan tidak ada yang berdiri sendiri. Ketika ayat dibacakan, santri menentukan kode angkanya untuk mengingat nomor ayat dan nomor surah, kemudian membuat cerita dan mengimajinasikannya, dalam proses membayangkan cerita tersebut disertai dengan melihat gambar yang berwarna, tubuhnya ikut mengekspresikan maksud dari ayat yang dibaca dengan kreasi masing-masing santri.

b. Tahapan-tahapan dalam Menghafal Al-Qur'an

1) Tahap Tahfidz

Menghafal dengan metode Hanifida bisa dipraktekkan kepada siapa saja, santri yang datang untuk belajar disana berasal dari berbagai macam latar belakang, ada yang belum bisa baca tulis al-Qur'an, hingga yang sudah memiliki hafalan namun ingin menguatkan hafalannya dengan menambah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hafalan terjemah, nomor ayat serta nomor surat, dan lain-lain. Semua santri yang ingin belajar di Pesantren ini tanpa melalui tes masuk terlebih dahulu, karena pesantren tidak ingin ketika ada anak yang memiliki niat kuat untuk belajar di Pondok, kemudian harus terpatahkan karena belum lulus melalui tes.[82] Setelah mereka dikukukan menjadi santri La Raiba Hanifida, satu bulan pertama baru kemudian diadakan pemetaan berdasarkan minat dan kompetensi masing-masing santri. Dalam pembagiannya, santri dikelompokkan menjadi lima kelompok:[83]

a) **Kelompok Akselerasi** : mereka mampu membuat cerita dan kata kunci sendiri, memiliki minat atau kemauan yang kuat, kesadaran tinggi untuk menghafal (tanpa menunggu diperintah), tekun (Full Target/ bisa dipacu).
b) **Kelompok Mandiri** : mampu membuat cerita dan kata kunci sendiri, kesadaran terkadang labil sehingga sesekali masih perlu diingatkan kembali, tekun (Full Target/ beda waktu dan kecepatan).
c) **Kelompok Menengah** : memiliki kemampuan rata-rata, sehingga target hafalan menyesuaikan kemampuan santri. Kelompok ini bisa menjadi tercepat bila dibandingkan

[82] Zuha, Santriwati H3C dan Pengurus, *wawancara pribadi*, Jombang, Kamis 26 Desember 2019.
[83] Hanifuddin Mahadun, *Pitular; Tujuh Pilar Menggapai Kesuksesan*, 21-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kelompok perlu perhatian, akan tetapi bisa menjadi kalah cepat jika disatukan dengan kelompok mandiri.

d) **Kelompok Perlu Perhatian** : sebenarnya cerdas/pintar, berbakat, tapi kurang minat, kurang sadar, kurang tekun, kurang semangat, kurang motivasi, sehingga untuk setoran hafalan masih sedikit.

e) **Kelompok Butuh Bantuan** : mereka bisa dikatakan belum mampu membuat cerita dan kata kunci sendiri, harus diperhatikan, dan dipacu untuk semangat menghafal.

Dari kelima kelompok tersebut, dua kelompok dari atas dalam hal setoran bisa full target, sedangkan tiga kelompok ke bawah setorannya menyesuaikan dengan kemampuan anak. Jumlah santri dalam tiap kelompok bervariasi, ada yang 2 hingga 4 anak, pengelompokan ini bersifat fleksibel dan tidak permanen, melihat perkembangan dan kemajuan dari tiap anak, apakah mengalami perubahan kenaikan atau justru sebaliknya. Maka untuk mengetahui hal tersebut, setiap bulan diadakan evaluasi bersama antara ustadzah dan pendamping.[84]

Ketika menjadi santri pemula, kegiatan menghafal dimulai dari menghafal Asma'ul Husna terlebih dahulu sebagai pondasi dalam menghafal semua materi termasuk al-Qur'an, kemudian juz 30 dan dilanjutkan menghafal tujuh surah popular; al-Mulk,

[84] Zuha, Santriwati H3C dan Pengurus, *wawancara pribadi*, Jombang, Kamis 26 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ar-Rahman, al-Waqi'ah, YaaSin, ad-Dukhan, as-Sajdah dan al-Kahfi, baru kemudian menghafal juz 1 hingga selesai, akan tetapi ada beberapa santri yang memilih menghafal surah popular dulu daripada juz 30. Masing-masing surah yang dihafal menggunakan lima sistem yang sudah dijelaskan sebelumnya; sistem cerita, sistem angka, sistem pengganti, sistem lokasi dan sistem kalimat. Tiap anak diberi kebebasan untuk menentukan surah apa yang hendak dihafalkan terlebih dahulu serta bebas menentukan penggunaan sistem apapun yang dianggapnya lebih mudah diingat dan dihafal.[85]

Sebagai bentuk pembiasaan untuk santri pemula, proses pembelajaran menghafal yang berlangsung diterapkan seperti pembelajaran pada umumnya, terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Berikut penjelasannya:[86]

a) Pendahuluan

Untuk mengawali pembelajaran, santri diajak bertepuk sambil bernyanyi terlebih dahulu untuk mengisi energi positif, dilanjutkan berdoa dan membaca Asma'ul Husna. Setelah itu, pembelajaran materi akan dimulai.

b) Kegiatan Inti

Ustadzah dengan santri membuat kesepakatan pembuatan cerita kata kunci dari surat yang hendak dihafal.

[85] Zizi, Santriwati H3C dan Pengurus, *wawancara pribadi*, Jombang, Kamis 26 Desember 2019.
[86] Observasi, Kamis 19 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misalnya dalam menghafal surah al-Waqi'ah yang terdiri dari 96 ayat, ustadzah terlebih dahulu memberitahukan sistem apa yang hendak digunakan, pada surah al-Waqi'ah ditentukan akan menggunakan sistem angka sekunder, Maka ustadzah memulai mengucapkan nomor ayat disertai simbol dan bendanya diiringi dengan tepukan. Seperti ini prakteknya: 01 DT bendanya DoT (diulang sebanyak 2x dengan tepukan) dan diikuti oleh santri, DoT ayatnya……artinya…..ceritanya……

Cerita yang dibuat hendaknya seaneh mungkin dan sekiranya tidak jauh beda dengan lafal ayatnya, kemudian diikuti dengan gerakan oleh para santri, disinilah ustadzah menstimulus santri agar nanti dalam prakteknya bisa mengembangkan dan membuat cerita sendiri.

Ketika semua santri ikut membunyikan nomor ayat dan bendanya, ayat dan terjemahnya dengan intonasi suara yang pas dan diikuti dengan gerakan, maka pembelajaran ini akan menjadi lebih hidup dan bermakna, karena santri bersama-sama ikut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c) Penutup

Sebelum pembelajaran diakhiri ada pemberian motivasi dan review materi, sesekali diselingi pemberian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reward untuk santri yang semangat saat pembelajaran, hal ini dalam rangka untuk menularkan energi positif kepada santri lainnya dan memacu mereka lebih giat dan semangat lagi. Setelah itu pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama.

Gambar 4.4

Saat Kegiatan Pembelajaran

2) Tahap Tasmi'

Sebelum hafalan disetorkan ke masing-masing pembimbing, santri diwajibkan melakukan tasmi' dulu dengan sesama santri, tujuannya untuk melancarkan dan mengoreksi bacaan yang salah. Dalam kegiatan tasmi' ini harus menghafal ayat beserta terjemahnya secara maju, mundur maupun acak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5

Santriwati sedang melakukan Tasmi' dengan sesama

3) Tahap Setoran

Hafalan yang sudah diperdengarkan dengan sesama temannya, harus disetorkan kepada masing-masing pembimbingnya. Sistemnya maju satu persatu membacakan ayat beserta terjemahnya, kemudian menghafal secara mundur tanpa terjemah, lalu diacak oleh pembimbingnya. Apabila mengalami kesalahan sebanyak 3 kali selama setoran, maka santri tersebut diminta untuk mengulang dan menyetorkan kembali hafalannya. Sedangkan yang mampu menyelesaikan setorannya dengan baik, nilainya akan dicatat di dalam buku setoran. Ketika menyetorkan hafalan surat secara bertahap, maka untuk setoran berikutnya harus mengulang hafalannya dari awal, misal dalam surah ar-Rahman yang terdiri dari 78 ayat, setoran pertama ayat 1-45, maka setoran kedua diulang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari ayat 1-78 kemudian diacak. Bagi santri yang belum lancar, maka setoran hafalannya dengan menambah cerita kata kunci.

Ada pembagian kelompok *excellent* dan ada juga kelompok *explore*, keduanya memiliki perbedaan dalam hal setoran. Waktu yang disediakan untuk santri ada tiga waktu, yaitu : pagi setelah subuh hingga pukul 06.00, sore setelah ashar pukul 16.00 hingga magrib dan malam setelah sholat magrib hingga pukul 20.00. masing-masing kelompok memiliki satu waktu untuk setoran, satu waktu untuk mereview dan satu lagi untuk menambah hafalan.

Anak *excellent* bisa dikatakan memiliki kemampuan menengah ke atas, untuk setoran mereka bisa 2-3 kaca/hari, sehingga pembimbing selalu siap siaga kapanpun untuk menerima hafalan dari mereka. Sebaliknya dengan anak *explore*, mereka tidak bisa ditarget untuk menghafalkan sekian kaca dalam satu hari, sehingga pembimbing harus bisa memahami kemampuan maasing-masing anak bimbingnya, kalaupun mereka mampu menghafal hanya lima ayat dalam sehari, maka dalam hari itu hafalan yang disetorkan juga cukup lima ayat. Yang perlu ditekankan di pesantren ini adalah seberapapun ayatnya yang kalian hafalkan, setiap hari harus tetap disetorkan.[87]

[87] Zuha, Santriwati H3C dan Pengurus, *wawancara pribadi*, Jombang, Kamis 26 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di bawah ini akan dilampirkan tabel yang memuat rekapan setoran hafalan santriwati angkatan IX selama 3 bulan yang terdiri dari 4 santriwati dari mahasiswi, 9 santriwati dari kelas X Aliyah, 17 santriwati kelas VII Tsanawiyah dan 2 santriwati dari tingkat Ibtidaiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Daftar Rekapan Setoran Santri Putri Angkatan IX

NO	NAMA	KELAS	TARGET/ HARI	ASMA'	POPULER	JUZ 30	AL-QUR'AN
1	Qonita	Mahasiswa	7 kaca	√	√	√	17 : 38
2	Syarifah	Mahasiswa	3 kaca	√	√	√	
3	Ida kaltim	Mahasiswa	2 kaca	√	√	√	
4	Salma	MA/10	2 kaca	√	√	√	06 : 81
5	Zieda	MA/10	3 kaca	√	√	√	06 : 44
6	Najwa	MA/10	2 kaca	√	√	√	05 : 76
7	Nafdya	MA/10	2 kaca	√	√	√	04 : 121
8	Putri	MA/10	2 kaca	√	√	√	04 : 113
9	Fika	MA/10	2 kaca	√	√	√	04 : 26
10	Haibat	MTS/7	1 kaca	√	√	√	03 : 115
11	Nasywa	MTS/7	1 kaca	√	√	√	03 : 61
12	Hilya	MTS/7	1 kaca	√	√	√	03 : 37
13	Nindi	MTS/7	1 kaca	√	√	√	03 : 29
14	Galuh	MTS/7	1 kaca	√	√	√	02 : 286
15	Aurin	MTS/7	1 kaca	√	√	√	02 : 126
16	Tsania	MTS/7	1 kaca	√	√	√	02 : 69
17	Anique	MA/10	1 kaca	√	√	√	02 : 48
18	Eka	MA/10	2 kaca	√	√	√	02 : 37
19	Gadis	MTS/7	1 kaca	√	√	√	02 : 41
20	Azizah	MTS/7	1 kaca	√	√	√	02 : 20
21	Nabila	Mahasiswa	1 surah	√	√		
22	Luna	MTS/7	1 surah	√	√	Al-insyiqaq	
23	Amanda	MTS/7	1 surah	√	√	Al-Infithar	
24	Jihan	MTS/7	1 surah	√	√	At-takwir	
25	Jahro	MA/10	1 surah	√	√	At- Takwir	
26	Aqla	MTS/7	20 ayat	√	Al- Mulk		
27	Arin	MTS/7	20 ayat	√			
28	Alifia	MTS/7	15 ayat	√	Al- Mulk		
29	Tata	MTS/7	15 ayat	√	As-Sajdah		
30	Safira	MTS/7	15 ayat	√			
31	Naila	MI	15 ayat	√	Al-Kahfi		
32	Fina	MI	15 ayat	√	Al-Kahfi		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan santriwati angkatan IX yang berjumlah 32 anak sudah mampu menuntaskan target hafalannya dengan baik, persentase hafal Asmaul Husna tercapai sempurna 100%, yang tuntas hafal 7 surah populer terdapat 25 anak dan persentasenya mencapai 78%, yang tuntas hafal juz 30 terdapat 20 anak dan persentase mencapai 63%, dan yang melanjutkan menghafal juz 1 hingga 29 lebih dari separuh jumlah santriwati angkatan IX jumlahnya 18 anak dan persentasenya mencapai 56%.

4) Tahap Muroja'ah

Berbagai macam cara yang dilakukan untuk muroja'ah hafalan di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida, salah satunya adalah dengan muroja'ah jama'ah di waktu shalat. Ada pembagian kelompok shalat berjama'ah untuk waktu shalat magrib dan isya, sistem pembagian tugas Imam dilakukan secara bergilir di masing-masing kelompok, yang secara tidak langsung imam tersebut bertanggungjawab memimpin muroja'ah melalui bacaan surah saat sholat. Di sepertiga malam ada kegiatan yang dinamakan "dzikir penggetar Arsy" berlangsung dari jam 3 hingga menjelang adzan subuh, di sela-sela menunggu tiba waktu shubuh mereka mempergunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu tersebut untuk muroja'ah individu, sedangkan setelah shalat subuh waktunya muroja'ah bersama kelompok.

Selain itu muroja'ah dilakukan melalui pada saat Penilaian Tengah dan Akhir Semester, dan juga ujian terbuka. Ujian terbuka dilakukan untuk menguji kualitas hafalan santri di depan umum dengan mendatangkan guru besar, syaikh atau kiai, standarnya dilakukan tiga kali dalam setahun; bulan Februari yang bertepatan dengan bulan kelahiran Abi, bulan Agustus bertepatan dengan penemuan metode Hanifida dan bulan November sebagai peringatan bulan kelahiran Umi Ida. Akan tetapi, ujian terbuka bisa tiba-tiba dilaksanakan manakala ada kunjungan dari tamu penting, misalnya dari Kementerian Agama dan sebagainya.[88] Disitulah ujian dikatakan sebagai *shock therapy* yang bertujuan untuk menjadikan santri agar selalu bersiap dan istiqomah menjaga hafalannya.

Gambar 4.6

Muroja'ah Individu

[88] Ibi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.7

Muroja'ah Jama'ah

5) Tahap Penguatan Hafalan

Penguatan hafalan santri melalui pembiasaan menjadi tutor sebaya, yang dimaksud adalah dengan mengajar teman sesama. Santri yang sudah lancar hafalannya mengajar santri yang belum bisa atau lambat dalam menghafal, dengan mengajar sesama teman bisa membuat mereka saling belajar dan mengingat kembali, sehingga hal tersebut secara tidak langsung dapat menguatkan hafalan mereka.

Selain melakukan pengajaran dengan sesama teman, ada teknik penguatan lainnya yang diterapkan para santri di Pesantren ini, diantaranya:

a) Menuliskan kembali hafalan ayat dan terjemah yang sudah disetorkan disertai dengan cerita kata kuncinya, kemudian tulisannya diserahkan kepada pembimbing hafalannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Saling memperdengarkan hafalan sesama teman secara bergantian, jika ada yang terlupa bisa saling mengingatkan, memberitahunya cukup dengan menyebutkan kata kunci atau gerakannya saja.

Gambar 4.8

Permainan KMS (Kartu Menuju Surga)

c) Memahami arti mufrodat melalui penggalan ayat, memahami kandungan ayat dengan membaca terjemahan ayatnya dan tafsirnya, akan tetapi hanya beberapa santri saja yang melakukannya.

d) Mengulang-ulang pada waktu shalat dan setelah shalat.

6) Memantau Perkembangan Santri

Untuk mengetahui perkembangan dari tiap anak yakni melalui pelaporan dari pembimbing. Selain menerima setoran hafalan, pembimbing juga bertanggungjawab memantau perkembangan kemampuan tiap anak bimbingnya. Dari laporan tersebut kemudian diadakan rapat evaluasi bersama dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengurus dan pengasuh, apakah santri tersebut mengalami kemajuan atau sebaliknya. Mengenai hal itu, maka ada pembagian tingkatan level yang menjadi tolak ukur kemampuan santri :[89]

a) Level 1
   - Mampu baca al-Qur'an dengan fasih dan benar
   - Hafal juz 30 Model File Komputer Metode Hanifida
   - Hafal surat-surat popular
   - Menjadi guru teman sebaya

b) Level 2
   - Baca dan tulis al-Qur'an dengan fasih dan benar
   - Hafal juz 30
   - Hafal surat-surat popular
   - 5 juz al-Qur'an Model File Komputer Metode Hanifida
   - Mampu menjadi trainer

c) Level 3
   - Baca dan tulis al-Qur'an dengan fasih dan benar
   - Hafal juz 30
   - Hafal surat-surat popular
   - Hafal 10 juz al-Qur'an Model File Komputer Metode Hanifida
   - Mampu menjadi trainer

[89] Hanifuddin Mahadun, *Pitular; Tujuh Pilar Menggapai Kesuksesan*¸25-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Level 4

- Baca dan tulis al-Qur'an dengan fasih dan benar
- Hafal 30 juz al-Qur'an Model File Komputer Metode Hanifida
- Memahami I'rab dan I'lal ayat-ayat al-Qur'an
- Mampu memahami tafsir al-Qur'an
- Berakhlaq mulia

Mengingat santri yang datang di pesantren tersebut dari berbagai latar belakang yang bermacam-macam, maka jika ada santri yang memang benar-benar tidak memiliki keinginan untuk menghafal, pesantren ini tetap berani memberikan jaminan kualitas santri setara dengan kemampuan level 1. Karena di pesantren ini prinsipnya adalah mengembangkan multi inteligensi bukan hanya menghafal al-Qur'an.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Hanifida

Berbagai kelebihan yang dimiliki metode Hanifida diantaraya:

1) Menghafal lebih mudah, lebih cepat dan sulit lupa. Menghafal melalui metode Hanifida terbukti efektif ketika diterapkan pada anak-anak usia di bawah 10 tahun, karena pada usia tersebut otak mereka masih *fresh* belum banyak terbebani dengan segala permasalahan hidup, sehingga mereka dengan mudah menangkap dan memahami pengajaran. Dengan metode Hanifida, anak dengan cepat mampu menghafal 100 deret

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angka dalam waktu 2 menit, anak dapat menghafal apapun dalam waktu yang cepat serta mampu menjawab pertanyaan terkait apa yang sudah mereka hafalkan diibaratkan file komputer, yang mana saat dibutuhkan bisa tinggal klik lalu keluar.

2) Mampu menghafal ayat-ayat al-Qur'an beserta arti dan nomor ayatnya. Tidak hanya itu, ketika menghafal menggunakan metode ini, maka ada enam keuntungan yang akan kita dapatkan nantinya; diantaranya bisa menghafal ayat, terjemah, nomor ayat, maju, mundur dan acak (dari depan ke belakang atau sebaliknya).
3) Menggunakan visualisasi buku berwarna dan bergambar yang dilengkapi dengan cerita dan kata kunci, sehingga dengan media yang demikian dapat menjadikan anak lebih semangat untuk mempelajarinya.
4) Telah dilakukan uji coba selama dua tahun di Lab Akselerasi Learning cara belajar cepat La Raiba Hanifida Training Centre Diwek Jombang. Dan hingga saat ini sudah terbukti teruji di berbagai even berskala Nasional maupun Internasional.
5) Mendapatkan sertifikasi Hak Cipta dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk kekurangan dari metode Hanifida ini adalah:

1) Kurang cocok jika diterapkan pada orang dewasa terlebih orang yang lanjut usia. Karena daya kerja otak yang sudah mulai menurun dan cukup sulit untuk diajak berimajinasi. [90]
2) Kurang khusyu' dan kurang menghayati makna ayat-ayat yang dibaca.[91]
3) Tidak bisa menerapkan strateginya secara otodidak mandiri melalui buku, buku-buku pembelajaran metode Hanifida juga tidak dipasarkan secara bebas, dikhawatirkan akan membuat kebingungan, karena untuk mempelajarinya harus melalui seorang trainer dengan kata lain mengikuti pelatihan terlebih dahulu.
4) Penggunaan kata kunci terkadang kurang masuk akal, sehingga akan mengalami kesulitan bagi orang yang belum terbiasa.

[90] Dari hasil wawancara dengan Zuha, dia menuturkan bahwa pernah ada peserta training yang ibu-ibu, saat itu ada intruksi untuk membayangkan suatu cerita, ibu tersebut justru berkata "saya tidak ada bayangan sama sekali" namun dengan seringnya diajak berlatih, maka berimajinasi akan lebih mudah, tuturnya.

[91] Berdasarkan observasi penulis sejak tanggal 17-25 Desember, tiap santri yang menghafal selalu dalam keadaan ceria dan sambil bertepuk tangan. Hingga pada ayat-ayat yang menceritakan tentang kesedihan/siksa/neraka, mereka menghafal tetap dalam keadaan semangat dan ceria.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

Pada bab terakhir ini akan diuraikan mengenai dua hal, yaitu kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dipaparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada dua langkah dan strategi metode Hanifida yang diterapkan dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida, yang pertama yaitu hafal rumus angka, yang meliputi rumus angka primer dan rumus angka sekunder. Dalam hal ini bertujuan untuk melatih dan merangsang kecerdasan otak dalam menghafal al-Qur'an dengan cepat dan mudah. Kemudian langkah berikutnya adalah menggabungkan rumus angka, ayat dan terjemahnya menjadi sebuah cerita. Cerita dibuat dengan disertai visualisasi bergambar dan berwarna, lalu disampaikan dengan penuh ekspresi dan imajinasi. Cerita bebas dikreasikan sesuai dengan pemahaman masing-masing individu, dengan syarat dalam cerita tersebut tetap mengandung tiga kata kunci yang meliputi rumus angka, ayat dan terjemah.
2. Implementasi menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida secara praktek mengaplikasikan lima sistem, diantaranya; sistem angka, sistem lokasi, sistem pengganti, sistem cerita dan sistem kalimat. Dalam buku teknik menghafal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontemporer ada dua langkah dan strategi menghafal metode Hanifida yang tertulis. Namun dalam implementasinya saya uraikan menjadi lima yakni perincian dari masing-masing sistem, dengan alasan bahwa pada langkah dan strategi yang kedua di dalamnya sudah mencakup empat sistem selain dari sistem angka. Dari kelima sistem yang ada, tentu ada keterkaitan antara satu sistem dengan sistem lainnya.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida, pengimplementasian lima sistem yang ada pada metode Hanifida terbukti sangat baik untuk meningkatkan kualitas daya ingat dan daya hafal santri, dengan menggunakan strategi *Brain Based Learning* yang mampu mengoptimalkan dan menyeimbangkan daya kerja otak kanan dan otak kiri. Sehingga hafalan yang diperoleh santri bukan hanya ayat al-Quran saja, melainkan terjemah, nomor surah, nomor ayat yang mampu mereka hafal secara urut dan acak, baik maju ataupun mundur. Berikut persentase hasil rekapan perolehan setoran santriwati angkatan IX selama 3 bulan:

Tingkat	**Jumlah Santri**	**Jumlah Santri yang Sudah Hafal**			
		Asmaul Husna	**7 Surat Populer**	**Juz 30**	**Al-Qur'an**
Mahasiswa	4	4	4	3	1
Aliyah	9	9	9	8	8
Tsanawiyah	17	17	12	9	9
Ibtidaiyah	2	2	0	0	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Mhs	Aliyah	MTs	MI	Jumlah
Asmaul Husna	100%	100%	100%	100%	100%
7 surah populer	100%	100%	71%	0%	78%
Juz 30	75%	89%	53%	0%	63%
Al-Quran	25%	89%	53%	0%	56%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar santriwati mampu menuntaskan hafalan selama 3 bulan. Hal ini tentu tidak terlepas dari implementasi langkah dan strategi metode Hanifida yang dilakukan oleh santriwati sesuai dengan teori yang sudah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya, sehingga bisa disimpulkan bahwa metode Hanifida sangat baik untuk diterapkan dalam proses meghafal al-Qur'an, karena dengan metode ini mampu membantu santriwati menghafal dengan mudah, cepat ingat dan dalam waktu yang singkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, berikut ada beberapa poin saran yang bisa peneliti sampaikan terkait dengan metode Hanifida:

1. Bagi Pengasuh dan Pengembang
   a. Metode Hanifida merupakan suatu pengembangan metode yang sangat luar biasa untuk kemajuan Islam yang berhasil ditemukan oleh Dr. Hanifuddin Mahadun dan Dr. Khoirotul Idawati, metode yang berhasil dikembangkan dalam rangka mempermudah menghafal al-Qur'an secara cepat, lengkap dan menyenangkan sudah banyak mendapat apresiasi positif dari berbagai pihak. Dalam hal ini, penulis mendukung penuh dengan adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyebarluasan dan pengembangan metode Hanifida ke seluruh lapisan masyarakat. Maka dengan diadakannya training bisa menjadi sarana untuk belajar memahami metode ini, tanpa mengikuti training akan mengalami kesulitan, meskipun memiliki dan mempelajari buku-bukunya secara otodidak mandiri. Oleh sebab itu, perlu adanya penyederhanaan agar lebih mudah dipahami semua kalangan, juga agar lebih cepat tersebar di berbagai penjuru.

b. Menurut sudut pandang penulis, kualitas pendidikan di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida sangat baik. Maka alangkah baiknya hal-hal yang mengenai administrasi pendidikan formal dan informal, hendaknya sedikit diminimalisir dalam rangka meningkatkan peminat pembelajar yang ingin mendalami dan memahami metode Hanifida.

2. Bagi pengelola lembaga *Tahfidzul Qur'an*

Metode Hanifida sangat patut untuk diapresiasi, dan alangkah baiknya bisa diterapkan dan disebarluaskan ke seluruh penjuru Indonesia, termasuk di lembaga-lembaga *Tahfidzul Qur'an.* Dengan maksud agar saling berlomba-lomba melestarikan, menjaga dan mengamalkan ajaran kitab suci al-Qur'an. Besar harapan saya, metode Hanifida bisa tersebarluaskan ke seluruh lapisan masyarakat dan memberikan kontribusi yang besar dalam membumikan al-Qur'an sekaligus mencetak generasi Qur'ani yang hebat dan bermanfaat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bagi guru

Dengan adanya hasil penelitian, semoga bisa menjadi referensi bagi para ustadz/ah dalam mengoptimalkan penerapan metode dan strategi dalam menghafal al-Qur'an, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, efektif, kreatif dan inovatif sehingga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas penghafal al-Qur'an di Negeri kita Indonesia.

Selain cocok untuk memudahkan menghafal al-Qur'an, metode Hanifida juga terbukti efektif apabila digunakan untuk mempelajari pelajaran di sekolah. Oleh karena ini, ustadz/ah yang berkompeten dan telah mengikuti pelatihan memiliki peran sangat penting dalam mengaplikasikan metode dan strategi ini saat kegiatan pembelajaran di kelas.

b. Bagi santri

Dengan adanya penelitian ini, semoga bisa memacu semangat para santri dalam menghafal al-Qur'an, kalian adalah manusia terpilih yang Allah kehendaki untuk menjadi Ahlullah, yang memiliki amanah besar untuk menjaga dan melestarikan firmanNya. Oleh sebab itu, gunakan dan jalani kesempatan dengan sebaik-baiknya, senantiasa menata niat dan melakukannya dengan ikhlas dan sabar karena Allah semata. Bersyukur dengan dikembangkannya sebuah metode yang bernama Hanifida ini menjadikan menghafal al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an semakin mudah dan menyenangkan. Semoga kalian semua senantiasa menjaga keistiqomahan menghafal dan mempelajari al-Qur'an.

c. Bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian pada program hafalan al-Qur'an terutama dengan metode Hanifida

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.

Arifin, Tajul. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab.* Bandung: Mizan. 1996.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

Avit, Santriwati kelas 12 MA Pesantren La Raiba Hanifida, *wawancara pribadi*, Jombang, tanggal 25 Desember 2019.

Az-Zamawi, Yahya Abdul Fatah. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil. 2010.

Badruzzaman, Abdulloh. *Buku Panduan 7 Teknik Melejitkan Fungsi Otak Revolusim Balajar Secara Terpadu dan Seimbang.* Yogyakarta: Aida Press. 2011.

Baharuddin. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.

Bin Muhammad, Abu Bakar Utsman. *I'anatuth Tholibin*. Beirut: Dar el-Kutub al-Ilmiyyah. 1995.

Chayati, Zuhratul. "*Efektifitas Metode Hanifida dalam menghafal Surah Al-Ma'un beserta Arti dan Nomor Ayatnya pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Muntaha Salatiga*". Skripsi-IAIN Salatiga. 2017.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an per Kata dan Tajwid Warna*. Jakarta: PT. Surya Prisma Sinergi. 2012.

Herry, Bahirul Amali. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media. 2012.

Idawati, Khoirotul dan Hanifuddin. *al-Asma al-Husna*, Cet. VIII. Mojokerto: tp. 2008.

Idawati, Khoirotul dan Hanifuddin. *Cara Belajar cepat Abad 21 (Metode Hanifida, Brain Based Learning) Model Konstruktivis.* Jombang: CV. Percetakan Fajar. 2006.

Idawati, Khoirotul dan Hanifuddin. *Teknik Menghafal Kontemporer; Surat-surat Populer*. Jombang: La Raiba Hanifida Training Center. 2019.

Idawati, Khoirotul dan Hanifuddin. *Teknik Menghafal Kontemporer; Juz 30* . Jombang: La Raiba Hanifida Training Center. 2016.

Jamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

Luna, Santriwati kelas 9 MTs Pesantren La Raiba Hanifida, *wawancara pribadi*, Jombang, tanggal 25 Desember 2019.

Mahadun, Hanifuddin. *Pitular; Tujuh Pilar Menggapai Kesuksesan*. Jombang: La Raiba Hanifida Training Center. 2018.

Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 1999.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muchlas, Imam. *Al-Qur'an Berbicara; Kajian Kontekstual Beragam Persoalan.* Surabaya: Pustaka Progresif. 1996.
Muhajir, Noeng Muhajir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika. 1996.
Munawir, Ahmad Warson. *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
Murad, Mustafa. *Kaifa Tahfadz Al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Fajr li al-Turats. 2003.
Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011.
Observasi, Kamis 19 Desember 2019.
Prastowo, Abdi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Yogyakarta: A-Ruzz Media. 2011.
Prima Tim Pena. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gita Media Press. 1999.
Rauf, Abdul Aziz. *Kiat Sukses Menghafal al-Qur'an; Sarat dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Teknis dan Pemecahan*. Jakarta: Dzilal Press. 1994.
Rauf, Abdul Aziz. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an* Da'iyah. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media. 2004.
Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2007.
Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001.
Sya'ban, Muhammad Ismail. *Mengenal Qira'at Al-Qur'an*. Semarang: Toha Putra. 1993.
Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung. 1989.
Zaitun, Santriwati kelas 12 MA Pesantren La Raiba Hanifida, *wawancara pribadi*, Jombang, 25 Desember 2019.
Zen, Muhaimin. *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Al-Husna. 1985.
Zizi, Santriwati H3C dan Pengurus, *wawancara pribadi*, Jombang, Kamis 26 Desember 2019.
Zuha, Santriwati H3C dan Pengurus, *wawancara pribadi*, Jombang, Kamis 26 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id